

SKRIPSI

**PENGARUH MODEL *PROBLEM SOLVING* TERHADAP
KEMAMPUAN KOGNITIF SISWA KELAS VIII PADA MATA
PEMBELAJARAN IPS DI SMPN 2 DUAMPANUA PINRANG**



OLEH

IRA

NIM:18.1700.060

**PROGRAM STUDI TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2025

**PENGARUH MODEL *PROBLEM SOLVING* TERHADAP
KEMAMPUAN KOGNITIF SISWA KELAS VIII PADA MATA
PEMBELAJARAN IPS DI SMPN 2 DUAMPANUA PINRANG**



OLEH

IRA

NIM:18.1700.060

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
pada Program Studi Ilmu Pengatahuan Sosial Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam
Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2025

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Model *Problem Solving* Terhadap Kemampuan Kognitif Kelas VIII pada Mata Pembelajaran IPS di SMPN 2 Duampanua Pinrang.

Nama Mahasiswa : Ira

NIM : 18.1700.060

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Tadris IPS

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah Nomor. 1888 Tahun 2022

Disetujui Oleh :

Pembimbing Utama : Dr. Ahdar, M.Pd.I.
NIP : 197612302005012002

Pembimbing Pendamping : Hasmiah Herawaty, M.Pd.
NIP : 2006067402

(.....)
(.....)

Mengetahui;

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd.

NIP: 19830420 200801 2 010

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Pengaruh Model *Problem Solving* Terhadap Kemampuan Kognitif Kelas VIII pada Mata Pembelajaran IPS di SMPN 2 Duampanua Pinrang

Nama Mahasiswa : Ira

Nim : 18.1700.060

Program Studi : Tadris IPS

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Penguji : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah Nomor :
B. 2747/In.39/FTAR.01/PP.00.9/07/2025

Tanggal Kelulusan : 21 Juli 2025

Disetujui Oleh:

Dr. Ahdar, M.Pd.I.

(Ketua)

(.....)

Hasmiah Herawaty, M.Pd.

(Sekretaris)

(.....)

Drs. Abd. Rahman K, M.Pd.

(Anggota)

(.....)

Nasruddin, M.Pd.

(Anggota)

(.....)

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd.

NIP. 19830420 200801 2 010

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ.

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt. Berkat taufik dan hidayah, taufik, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam menyelesaikan Skripsi ini telah banyak mendapat bantuan, dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak secara tulus dan ikhlas. Secara khusus dan istimewa penulis mengungkapkan rasa terima kasih yang tak terhingga. Kepada kedua orang tua saya, Bapak Baco dan Ibu Sappe dimana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada pembimbing I Dr. Ahdar, M.Pd.I.. dan Pembimbing II Hasmiah Herawaty, M.Pd. atas bimbingannya selama menyelesaikan skripsi.

Selanjutnya, penulis juga meyampaikan terima kasih kepada:

- a. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
- b. Ibu Dr. Zulfah, M.Pd. sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianannya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.

- c. Ketua Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Fuad Guntara, M.Pd. atas segala pengabdianya yang telah memberikan pembinaan, motivasi serta semangat kepada mahasiswa IPS Fakultas tarbiyah.
- d. Bapak/Ibu dosen pada Prodi Tadris IPS dan Fakultas Tarbiyah yang selama ini telah mendidik penulis hingga dapat menyelesaikan studi perkuliahan.
- e. Bapak Drs. Abd. Rahman K, M.Pd. dan Bapak Nasruddin, M.Pd. Selaku penguji pada ujian skripsi yang telah memberikan banyak masukan
- f. Bapak Eridiyanto, S. Pd, M. Si selaku Kepala SMPN 2 Duampanua Pinrang
- g. Jajaran staf administrasi Fakultas Tarbiyah yang telah banyak membantu segala urusan mahasiswa sampai selesai.
- h. Saudara penulis yang telah membantu dan memberi dukungan dalam menyusun skripsi ini

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan.

Parepare, 22 Juli 2025

26 Muharram 1447 H

Penulis,



IRA

NIM. 18.1700.060

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : IRA
NIM : 18.1700.060
Tempat/Tanggal Lahir : Leppangan/06 Desember 1998
Program Studi : Tadris IPS
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Pengaruh Model Problem Solving Terhadap Kemampuan Kognitif Siswa Kelas VIII Pada Mata Pembelajaran IPS di SMPN 2 Duampanua Pinrang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 22 Juli 2025

26 Muharram 1447 H

Penulis,



IRA

NIM. 18.1700.060

ABSTRAK

Ira, Pengaruh Model Problem Solving Terhadap Kemampuan Kognitif Kelas VIII pada Mata Pembelajaran IPS di SMPN 2 Duampanua Pinrang. (Dibimbing oleh Ibu Ahdar dan Ibu Hasmiah Herawaty).

Pembelajaran IPS di tingkat SMP sering kali masih berorientasi pada hafalan dan ceramah, yang menyebabkan rendahnya kemampuan kognitif siswa dalam memahami dan menganalisis materi. Padahal, kemampuan kognitif sangat penting dalam membekali siswa untuk berpikir kritis dan menyelesaikan masalah sosial di kehidupan nyata. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Problem Solving* terhadap peningkatan kemampuan kognitif siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS di SMPN 2 Duampanua Pinrang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (*quasi experiment*). Sampel penelitian terdiri dari dua kelas, yaitu kelas eksperimen yang diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran *Problem Solving*, dan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui Pratest dan posttest yang dianalisis dengan bantuan software IBM SPSS Statistics, serta melalui uji normalitas, homogenitas, dan uji hipotesis menggunakan *Independent Sample T-Test*

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *Problem Solving* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan kognitif peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran IPS di SMPN 2 Duampanua Pinrang. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan nilai rata-rata postes kelas eksperimen dari 63,79 menjadi 85,34, melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75. Sementara itu, kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan *Problem Solving* hanya menunjukkan peningkatan yang lebih rendah, dari 63,67 menjadi 77,00. Penerapan model pembelajaran *Problem Solving* memungkinkan siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran melalui pengenalan masalah nyata, eksplorasi solusi, diskusi kelompok, serta refleksi dan evaluasi hasil.

Kata kunci: Model *Problem Solving*, Kemampuan Kognitif, Pembelajaran IPS, Siswa SMP,

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SAMPUL	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	ii
PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
DAFTAR TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
A. Tinjauan Penelitian Relevan	11
B. Tinjauan Teori.....	17
C. Kerangka Pikir	27
D. Hipotesis Penelitian.....	29
BAB III METODE PENELITIAN.....	30

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	30
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	31
C. Populasi dan Sampel	31
D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data	33
E. Definisi Operasional Variabel.....	34
F. Variabel Penelitian.....	35
G. Instrumen Penelitian.....	36
H. Teknik Analisis Data.....	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	48
A. Deksripsi Hasil Penelitian	48
B. Pengujian Persyaratan Uji Analisis Data.....	63
C. PengujianHipotesis.....	65
D. Pembahasan	68
BAB V PENUTUP.....	76
A. Simpulan	76
B. Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA	I

DAFTAR TABEL

Nomor Tabel	Daftar Tabel	Halaman
2.1	Mapping Penelitian Relevan	13
3.1	Desain Penelitian	23
3.2	Populasi Penelitian	24
3.3	Sampel Penelitian	25
3.4	Kriteria dan skor pengukuran angket	26
3.5	Kriteria Kelulusan Siswa	27
3.6	Hasil Uji Validitas Kelas Eksperimen	42-43
3.7	Hasil Uji Validitas Kelas Kontrol	44
3.8	Interpretasi koefisien korelasi	45-46
3.9	Hasil Uji Reabilitas	46
4.1	Hasil Prates Kelas Eksperimen	49-50
4.2	Hasil Analisis Rata-Rata Prates Kelas Eksperimen	50
4.3	Frekuensi Prates Kelas Eksperimen	51
4.4	Hasil Pratest Kelas Kontrol	52
4.5	Hasil Analisis Rata-Rata Prates Kelas Kontrol	52-53
4.6	Hasil Frekuensi Prates Kelas Kontrol	53
4.7	Hasil Postes Kelas Eksperimen	57
4.8	Hasil Analisis Rata-Rata Postes Kelas Eksperimen	58
4.9	Hasil Frekuensi Postes Kelas Eksperimen	58-59
4.10	Hasil Postes Kelas Kontrol	59-60
4.11	Hasil Analisis Rata-Rata Postes Kelas Kontrol	60
4.12	Hasil Frekuensi Postes Kelas Kontrol	61
4.13	Uji Normalitas	62
4.14	Uji F Homogenitas	63
4.15	Hasil Uji Independen t Test Post-Tes	64

DAFTAR GAMBAR

Nomor Gambar	Daftar Gambar	Halaman
2.1	Kerangka Pikir	27
3.1	Hubungan variabel X dengan Y	39
4.1	Histogram Prates Kelas Eksperimen	51
4.2	Histogram Pratest Kelas Kontrol	54
4.3	Histogram Postes Kelas Eksperimen	59
4.4	Histogram Kelas Kontrol	61
4.5	Gambar T tabel	65

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor Lampiran	Daftar Lampiran	Halaman
1	Kuesioner Penelitian	V
2	Rincian Hasil Prates Kelas Eksperimen	XI
3	Rincian Hasil Postes Kelas Eksperimen	XII
4	Rincian Hasil Prates Kelas Kontrol	XIII
5	Rincian Hasil Postes Kelas Kontrol	XIV
6	Hasil Uji Validitas dan Reabilitas	XV
7	Surat Penetapan Penguji	XVII
8	Surat Izin dari IAIN Parepare	XVIII
9	Surat Izin dari Dinas Penanaman Modal Kabupaten Pinrang	XIX
10	Hasil Uji Analisis Data	XX
11	Dokumentasi	XXV
12	Surat Keterangan Selesai Meneliti	XXVII
13	Biodata Penulis	XXVIII

DAFTAR TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

1) Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ş	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik keatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’)

2) Vokal

1. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dammah	U	U

2. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيَّ	fathah dan ya	Ai	a dan i
اَوْ	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفًا: kaifa

حَوْلًا: haula

3) Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَـ	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis diatas
إِـ	kasrah dan ya	Ī	i dan garis diatas

وُ	dammah dan wau	Ū	u dan garis diatas
----	----------------	---	--------------------

Contoh:

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

4) Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t]
- Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : Rauḍah al-jannah atau Rauḍatul jannah

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : Al-madīnah al-fāḍilah atau Al-madīnatul fāḍilah

الْحِكْمَةُ : Al-hikmah

5) Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ـَ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *Al-Haqq*

الْحَجُّ : *Al-Hajj*

نُعِمَ : *Nu'ima*

عَدُوُّ : *'Aduwwun*

Jika huruf ي bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يَ), maka ia litransliterasi seperti huruf maddah (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

عَلِيٌّ : "Ali (bukan 'Alyy atau 'Aly)

6) Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang

ditulis terpisah dari katayang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

Contoh:

الشَّمْسُ : al-syamsu (bukan asy-syamsu)

الزَّلْزَلَةُ : al-zalzalah (bukan az-zalzalah)

الْفَلْسَفَةُ : al-falsafah

الْبِلَادُ : al-bilādu

7) Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ : ta'murūna

النَّوْءُ : al-nau'

سَيِّئٌ : syai'un

أَمِرْتُ : umirtu

8) Kata Arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*.

Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī ṣilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafẓ lā bi khusus al-sabab

9) *Lafẓ al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilahi* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ *Dīnullah*

بِاللَّهِ *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālāh*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *Hum fī rahmmatillāh*

10) Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan kepada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahr Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd*, *Abū al-Walīd Muhammad* (bukan: *Rusyd*, *Abū al-Walid Muhammad Ibnu*)

Naṣr Hamīd Abū Zaid, ditulis menjadi *Abū Zaid*, *Naṣr Hamīd* (bukan: *Zaid*, *Naṣr Hamīd Abū*)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang di bakukan adalah:

SWT.	=	<i>subḥānāhu wa ta'āla</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s	=	<i>'alaihi al-sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
1.	=	Lahir Tahun
w.	=	Wafat Tahun

QS./.: 4 = QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/., ayat 4

HR = Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab

ص	= صفحة
دم	= بدون مكان
صلعم	= صلى الله عليه وسلم
ط	= طبعة
دن	= بدون ناشر
الخ	= إلى آخرها/إلى آخره
ج	= جزء

beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu di jelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : editor (atau, eds. [kata dari editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa indonesia kata “edotor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

et al.: “dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari et alia). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.

Terj : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga untuk penulisan karta terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya

Vol.: Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan juz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyebutkan bahwa Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹ Keberhasilan tujuan pendidikan nasional yang diamanatkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 akan tercapai bila didukung oleh komponen-komponen pilar pendidikan yang meliputi motivasi belajar siswa, materi pembelajaran, proses pembelajaran, dan tujuan pembelajaran.²

Proses pembelajaran menjadi inti dari aktivitas pendidikan yang efektif, karena pembelajaran tidak hanya sekadar penyampaian materi, melainkan juga mencakup penciptaan interaksi antara guru dan peserta didik yang memungkinkan terjadinya proses berpikir yang mendalam. Menurut Indriani, pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang mampu merangsang peserta didik untuk berpikir kritis dan aktif dalam menyelesaikan persoalan yang dihadapi. Oleh karena itu, pengembangan model pembelajaran yang mampu menstimulasi kemampuan berpikir tingkat tinggi sangat diperlukan³

Salah satu model pembelajaran yang saat ini dianggap mampu merangsang kemampuan berpikir peserta didik adalah model Problem Solving. Model ini

¹ Undang-undang, Sistem Pendidikan Nasional Guru dan Dosen. (Jakarta:Pustaka Merah Putih, 2007), h.12-14.

²Kurniawan Dedi Ardiansyah dan Dewi Ni Kadek. 2022. *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Solving terhadap Hasil Belajar IPS di Sekolah Menengah Pertama*. Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, Vol. 31, No. 1, . h. 12-21.

³ Indriani Tri dan Kustiono Kus. 2021. *Penerapan Model Problem Solving dalam Pembelajaran IPS untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa*. Jurnal Ilmiah Pendidikan, Vol. 8, No. 2, h. 45-52.

menekankan pada keterlibatan aktif siswa dalam mengidentifikasi, menganalisis, dan menyelesaikan masalah secara sistematis. Pembelajaran berbasis Problem Solving tidak hanya mengembangkan kemampuan kognitif, tetapi juga mendorong siswa untuk membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung dan refleksi terhadap situasi yang dihadapi.⁴

Kemampuan kognitif peserta didik dalam hal ini mencakup aspek kemampuan mengingat, memahami, menerapkan, hingga menganalisis konsep-konsep yang diajarkan, khususnya dalam mata pelajaran IPS yang menuntut pemahaman terhadap dinamika sosial dan ekonomi di masyarakat. Penelitian oleh Suryani, Yamtinah, dan Sudargo menunjukkan bahwa penerapan model Problem Solving dalam pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman konsep dan kemampuan berpikir kritis siswa secara signifikan dibandingkan dengan metode konvensional.⁵

Dalam konteks pembelajaran IPS, guru berperan penting dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan peserta didik. IPS sebagai mata pelajaran yang berkaitan erat dengan kehidupan sosial masyarakat menuntut siswa untuk mampu memahami dan menerapkan konsep-konsep dalam kehidupan nyata. Oleh karena itu, pembelajaran dengan metode Problem Solving sangat relevan untuk digunakan dalam meningkatkan kemampuan berpikir siswa secara rasional dan sistematis.⁶

Dalam proses pembelajaran, peserta didik terlibat dalam interaksi yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Belajar itu sendiri dapat dipahami sebagai suatu proses perubahan tingkah laku individu yang terjadi akibat interaksi antara individu tersebut dengan lingkungannya. Sebagai

⁴Sari Ayu Mardiana dan Hidayat Rahmat. 2020. *Penerapan Pembelajaran Problem Solving dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Peserta Didik*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, Vol. 27, No. 3, h. 188-198.

⁵Suryani dkk. 2020. *Efektivitas Model Problem Solving terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Menengah*. Jurnal Inovasi Pendidikan, Vol. 17, No. 1, h. 59-67.

⁶Widodo Slamet dan Wahyudin Ahmad. 2021. *Model Pembelajaran Inovatif Berbasis Masalah dan Dampaknya terhadap Kemampuan Kognitif*. Jurnal Pendidikan Humaniora, Vol. 9, No. 2, h. 147-156.

jendela dunia, belajar memungkinkan seseorang untuk memperluas wawasan dan pengetahuannya. Oleh karena itu, agama Islam juga sangat menekankan pentingnya belajar. Seperti yang tercermin dalam Firman Allah dalam Al-Qur'an Surat Al-Kahfi ayat 66:

قَالَ لَهُ مُوسَى هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰ أَن تُعَلِّمَنِي مِمَّا عُلِّمْتَ
رُشْدًا

Terjemahan:

Musa berkata kepadanya, “Bolehkah aku mengikutimu agar engkau mengajarkan kepadaku (ilmu yang benar) yang telah diajarkan kepadamu (untuk menjadi) petunjuk ?⁷

Dari ayat tersebut maka dapat kita tarik makna bahwa para nabi selalu ingin belajar agar mendapatkan ilmu yang dapat menuntun mereka ke jalan yang lurus. Hal itu menunjukkan bahwa dengan belajar dapat memberikan kita petunjuk kejalan yang lebih baik. Ayat ini menyatakan bahwa pencarian ilmu adalah sebuah langkah yang tak ternilai harganya dalam hidup manusia. Dalam konteks pendidikan, belajar bukan hanya sekadar menghafal atau menerima informasi, melainkan juga proses aktif di mana peserta didik mampu mengonstruksi pengetahuan mereka sendiri melalui pengalaman dan refleksi.

Kemampuan kognitif akan terbentuk dari pembelajaran yang bukan hanya dipindahkan dari guru ke siswa. Siswa akan terlibat aktif dalam proses pembelajaran, sehingga belajar akan lebih bermakna. Dalam pembelajaran ini siswa mempunyai tanggung jawab dalam membangun pengetahuannya sendiri. Guru hanya berperan sebagai motivator dan fasilitator dalam pembelajaran. Jadi ketika siswa membangun pengetahuannya, guru hanya berperan sebagai fasilitator untuk membantu membangun pengetahuan tersebut.⁸

⁷Departemen Agama RI. Al-Qur'an dan Terjemahannya

⁸Agus Suprijono. Cooperative Learning. (Surabaya: Pustaka Pelajar, 2009)

Keberhasilan proses belajar mengajar tidak hanya dipengaruhi oleh guru saja tetapi juga ada beberapa komponen lain yang semuanya saling berhubungan. Komponen-komponen itu antara lain, siswa, kurikulum, materi pengajaran, metode dan media pengajaran. Semua komponen harus berjalan secara selaras, serasi dan seimbang agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan memberikan hasil yang maksimal.

Model problem solving sebagai pendekatan pembelajaran bukan hanya mendorong siswa berpikir kritis dan sistematis, tetapi juga sejalan dengan prinsip keagamaan dalam Islam, yaitu pencarian ilmu melalui pengalaman, interaksi, dan bimbingan. Pembelajaran yang bermakna akan terwujud jika siswa didorong untuk aktif membangun pemahamannya melalui keterlibatan langsung dalam proses belajar. Oleh karena itu, model pembelajaran ini membuka ruang bagi siswa untuk berpikir mandiri, menyelesaikan masalah, dan membentuk pemahaman konseptual yang kuat.

Aktivitas belajar yang melibatkan siswa secara aktif memiliki dampak signifikan terhadap pengembangan potensi individu. Proses ini tidak hanya mengembangkan keterampilan kognitif, tetapi juga memfasilitasi pertukaran pengalaman dan pengetahuan antara guru dan peserta didik. Dengan pembelajaran aktif, siswa akan lebih termotivasi untuk memecahkan persoalan yang dihadapi selama pembelajaran, yang pada akhirnya membentuk pola pikir yang kritis dan reflektif.⁹

Keaktifan peserta didik dalam pembelajaran dapat diidentifikasi melalui keterlibatannya dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Aktivasi ketiga ranah ini menciptakan lingkungan belajar yang holistik dan menstimulasi perkembangan berpikir konkret maupun abstrak. Kemampuan tersebut penting dalam

⁹Kurniawati Yuni dan Hermawan Wahyu. 2021. Penerapan Model Pembelajaran Aktif dalam Meningkatkan Kemampuan Problem Solving Siswa. Jurnal Pendidikan Interaktif, Vol. 7, No. 1, h. 34–42.

pembelajaran IPS, di mana siswa dituntut untuk tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga mengaitkannya dengan fenomena sosial dalam kehidupan nyata.¹⁰

Peran guru sangat krusial dalam menciptakan kondisi kelas yang mendukung keterlibatan aktif siswa. Guru tidak hanya bertindak sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu mengelola kelas secara efektif dan menyenangkan. Kualitas pengelolaan kelas akan mempengaruhi kenyamanan dan konsentrasi siswa dalam belajar, serta mendorong keterlibatan mereka dalam menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran secara mandiri..¹¹

Guru yang mampu menerapkan pendekatan kreatif akan menciptakan variasi aktivitas belajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Lingkungan belajar yang menyenangkan meningkatkan fokus dan keterlibatan siswa terhadap materi yang disampaikan. Namun, keaktifan dan kenyamanan belajar perlu diiringi dengan efektivitas proses pembelajaran, yaitu pencapaian tujuan pembelajaran secara optimal. Salah satu indikator keberhasilan tersebut dapat dilihat dari penguasaan siswa terhadap materi IPS yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.¹²

Mata pelajaran IPS memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan pemahaman siswa terhadap realitas sosial, ekonomi, dan budaya. Oleh karena itu, pemahaman konsep IPS tidak hanya harus kuat di tingkat kognitif, tetapi juga mampu diterapkan dalam praktik kehidupan nyata. Pengetahuan yang diperoleh dari pembelajaran IPS hendaknya menjadi bekal bagi siswa dalam menghadapi persoalan di masa depan.¹³ Sayangnya, realitas di sekolah menunjukkan bahwa mata pelajaran IPS masih sering dianggap membosankan dan sulit karena dominasi metode hafalan

¹⁰ Takidin, Dampak Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Peningkatan Penguasaan Konsep IPS dan Kemampuan memecahkan Masalah Soal IPS (Studi Eksperimen Kuasai Pada Siswa Kelas VI SDN No 97/VII Desa Baru Kecamatan Air Hitam Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi”.

¹¹ Tadikin, Dampak Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Peningkatan Penguasaan Konsep IPS dan Kemampuan Memecahkan Masalah Soal Siswa (Studi Eksperimen Kuasai Pada siswa kelas VI SDN No 97/VII Desa Baru Kecamatan Air Hitam Kabupaten Sorolangun Provinsi Jambi”.

¹² Nurhayati Aisyah. 2019. Manajemen Kelas dan Efektivitas Pembelajaran. Jurnal Administrasi Pendidikan, Vol. 15, No. 3, h. 102–110.

¹³ Handayani Lilis. 2021. Penerapan Kontekstual dalam Pembelajaran IPS SMP. Jurnal Ilmiah Pendidikan Sosial, Vol. 12, No. 2, h. 25–33.

dan ceramah. Akibatnya, siswa cenderung pasif dan kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Hasil belajar pun rendah karena siswa tidak diajak untuk membangun pengetahuan mereka secara mandiri dan bermakna.¹⁴

Pembelajaran seperti ini membuat siswa pasif karena siswa berada pada rutinitas yang membosankan sehingga pembelajaran kurang menarik. Pada umumnya pembelajaran lebih banyak memaparkan, fakta, pengetahuan, hukum, kemudian bisa dihapalkan bukan berlatih berfikir memecahkan masalah dan mengaitkannya dengan pengalaman empiris dalam kehidupan nyata sehingga pembelajara menjadi kurang bermakna.¹⁵

Ketika pembelajaran lebih berorientasi pada penyampaian informasi tanpa keterlibatan aktif siswa, maka makna pembelajaran menjadi hilang. Pengetahuan hanya dihafal tanpa dicerna dan dikaitkan dengan pengalaman hidup. Sebaliknya, pengalaman belajar yang diperoleh melalui penemuan dan eksplorasi mandiri akan lebih berkesan dan melekat kuat dalam ingatan siswa. Guru perlu merancang strategi yang mendorong siswa membangun pemahaman melalui aktivitas penalaran dan penyelidikan.¹⁶

Model pembelajaran problem solving menawarkan solusi atas masalah tersebut dengan menciptakan proses belajar yang menantang dan bermakna. Dalam model ini, guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa menyelesaikan masalah nyata dan mengarahkan mereka untuk menemukan sendiri konsep-konsep penting dalam pembelajaran. Model ini juga mampu meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar IPS karena menekankan pada aktivitas berpikir tingkat tinggi dan pencapaian tujuan pembelajaran secara konkret.¹⁷

¹⁴Saputra Dodi dan Marlina Sri. 2019. Problematika Pembelajaran IPS dan Solusinya. Jurnal Pendidikan Karakter, Vol. 11, No. 1, h. 77–84

¹⁵Saputra Dodi dan Marlina Sri. 2019. Problematika Pembelajaran IPS dan Solusinya. Jurnal Pendidikan Karakter, Vol. 11, No. 1, h. 77–84.

¹⁶Hasanah Nurlina. 2020. Pembelajaran Bermakna melalui Strategi Inkuiri dan Penemuan. Jurnal Inovasi Pembelajaran, Vol. 10, No. 2, hlm. 45–52.

¹⁷Yessie Ekka. 2016. Penerapan Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS Kelas VI. Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar, Vol. 3, No. 1, h. 10–18.

Hasil observasi pada kelas VIII SMPN 2 Duampanua diketahui ketika guru menjadi fasilitator bagi peserta didik saat pemberian materi respon para siswa cukup bagus dalam memahami materi yang dijelaskan oleh guru. Namun pada saat para siswa tersebut diberikan tugas atau dihadapkan dalam pemecahan masalah (*Problem Solving*) dalam pembelajaran siswa kelas VIII SMPN 2 Duampanua mereka mengerjakan soal dengan asal-asalan dalam mengerjakan atau menyelesaikan masalah yang diberikan oleh guru tersebut. Kurang telitinya siswa tersebut diakibatkan dari kurangnya kemampuan kognitif siswa yang juga berdampak pada cara memecahkan masalah siswa tersebut. Hal tersebut terlihat pada proses pembelajaran yang mereka laksanakan kebanyakan dari mereka bingung dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

Untuk siswa kelas VIII diasumsikan pembelajarannya IPS akan lebih efektif bila disampaikan melalui metode *Problem Solving*. Dengan menerapkan metode *Problem Solving* diharapkan akan memberikan penekanan yang lebih kuat kepada kemampuan kognitif siswa dalam pembelajaran yang membebaskan siswa memilih kemampuan berfikirnya, mengemukakan pendapat, menghargai pendapat orang lain, serta menggali potensi dalam dirinya karena siswa dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajarannya sehingga siswa akan merasakan bahwa belajar itu menyenangkan efektif dan cepat.

Kemampuan kognitif sangat penting dalam pemecahan masalah dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) karena IPS adalah mata pelajaran yang berfokus pada pemahaman dan analisis masalah sosial, sejarah, geografi, ekonomi, politik, dan budaya. Alasan kemampuan kognitif sangat penting dalam pemecahan masalah yaitu (1) Kemampuan kognitif membantu siswa dalam mengidentifikasi, mengumpulkan, dan menganalisis informasi yang relevan untuk memahami masalah-masalah dalam pembelajaran khususnya dalam penelitian ini pembelajaran IPS (2) Pemecahan masalah sering melibatkan penalaran logis dan analitis. Siswa harus mampu menghubungkan fakta-fakta, mengidentifikasi sebab-akibat, dan memahami implikasi dari Tindakan-tindakan tertentu. Kemampuan kognitif yang kuat membantu

siswa dalam merumuskan argument yang kuat dan mengambil keputusan yang berdasarkan bukti. (3) Kemampuan kognitif mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Kemampuan kognitif yang baik memungkinkan siswa untuk mengajukan pertanyaan kritis, mengevaluasi berbagai sudut pandang, dan mempertimbangkan implikasi etis dan sosial dari solusi yang mereka usulkan (4) Kemampuan kognitif melibatkan banyak konsep abstrak, seperti sistem politik, perubahan sosial, dan konsep geografis. Kemampuan kognitif memungkinkan siswa untuk memahami dan mengaitkan konsep-konsep ini dalam konteks yang lebih luas. Ini membantu siswa mengembangkan pemahamn yang mendalam tentang materi pelajaran (5) Kemampuan kognitif juga penting untuk merangsang kreativitas dalam pemecahan masalah. Siswa perlu berpikir di luar kotak dan mencari solusi yang inovatif untuk masalah-masalah sosial dan budaya yang kompleks.

Dari permasalahan tersebut diatas, peneliti mencari jawaban atas judul **“Pengaruh Model *Problem Solving* Terhadap Kemampuan Kognitif Kelas VIII pada Mata Pembelajaran IPS di SMPN 2 Duampanua Pinrang”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Bagaimana pengaruh penerapan Model *Problem Solving* terhadap kemampuan kognitif siswa kelas VIII pada mata pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SMPN 2 Duampanua Pinrang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh kemampuan kognitif terhadap pemecahan masalah siswa pada mata pembelajaran IPS di SMPN 2 Duampanua.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran terhadap dunia Pendidikan, khususnya tentang pengaruh kemampuan kognitif dalam memecahkan masalah siswa.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Siswa: Penelitian ini bermanfaat bagi siswa kelas VIII di SMPN 2 Duampanua Pinrang untuk meningkatkan kemampuan kognitif mereka dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Dengan menerapkan Model *Problem Solving*, siswa dapat belajar untuk memecahkan masalah secara sistematis, meningkatkan pemahaman konsep, serta melatih kemampuan berpikir kritis dan analitis.
- b. Bagi Guru: Penelitian ini memberikan manfaat bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di SMPN 2 Duampanua Pinrang. Dengan mengetahui pengaruh Model *Problem Solving* terhadap kemampuan kognitif siswa, guru dapat merancang dan mengimplementasikan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan interaktif. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan panduan kepada guru untuk mengembangkan metode pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa.
- c. Bagi Sekolah: Penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan kurikulum dan program pembelajaran di SMPN 2 Duampanua Pinrang. Dengan mengetahui pengaruh Model *Problem Solving* terhadap kemampuan kognitif siswa, sekolah dapat mengevaluasi dan meningkatkan metode pembelajaran yang ada serta merancang program yang lebih efektif dalam meningkatkan prestasi akademik siswa.
- d. Bagi peneliti, penelitian ini memberikan kesempatan untuk mendalami dan memperluas pemahaman tentang penerapan Model *Problem Solving* dalam konteks pembelajaran IPS di tingkat sekolah menengah. Selain itu, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi teoritis dalam bidang pendidikan dan psikologi, terutama terkait dengan strategi pembelajaran yang efektif

dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa. Dengan demikian, peneliti dapat memperkaya literatur akademis dan memberikan sumbangan yang berharga bagi pengembangan pengetahuan dalam disiplin ilmu tersebut.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Rina Arina tahun 2015, dengan judul “Penerapan Metode *Problem Solving* berbantu Meia Film dalam Peningkatan Hasil Belajar IPA siswa kelas Kelas IV SDN Madyopuro Malang. Hasil penelitian yang diperoleh adalah sebagai berikut; hasil pratindakan rata-rata hasil belajar siswa 64,33%, Setelah diterapkan pembelajaran metode *Problem Solving* pada siklus I dan siklus II maka, pada hasil pos tes siklus I hanya 10 (45,45 %) siswa yang mampu memperoleh nilai di atas standar keberhasilan yang ditetapkan (70 %) dan 25 (55,55%) siswa lainnya belum mencukupi standar yang ditetapkan dengan rata-rata kelas adalah 75 %. Sedangkan pada siklus dua rata-rata kelas meningkat menjadi 20 (90%) siswa, dan tingkat keberhasilan siswa berkurang menjadi 2 (9,91%) siswa. Oleh karena itu secara klasikal rata-rata nilai siswa dalam kelompok maupun individu siswa belum berhasil, karena masi ada 2 siswa belum berhasil dalam proses pembelajaran, sedangkan yang berhasil hanya 22 siswa.¹⁸ Persamaan dengan penelitian ini adalah pada metode *Problem Solving* yang diterapkan sedangkan perbedaan penelitian yang akan dilaksanakan ini terletak pada bidang studi yang diteliti.

¹⁸Rina Arina, Penerapan Metode *Problem Solving* berbantu Meia Film dalam Peningkatan Hasil Belajar IPA siswa kelas Kelas IV SDN Madyopuro Malang (Malang: Uin Malang, 2015), h. 7

2. Heli Hanandi dengan judul penelitian “Penerapan Metode *Problem Solving* dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI pada siswa kelas V SD Negeri 14 Abeli Kota Kendari. Hasil penelitian disimpulkan bahwa metode *Problem Solving* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam karena hasil belajar yang diperoleh pada siklus I dan siklus II pada bidang studi Pendidikan Agama Islam pokok bahasan puasa terjadi peningkatan hasil belajar dari hasil tes awal. Sebelum diterapkannya metode *Problem Solving* persentase hasil belajar sebesar 69,6 (50%) dan sesudah diterapkan naik menjadi 73,8 (68%) pada siklus I namun belum mencapai indikator kinerja yang telah ditetapkan. Selanjutnya nilai rata-rata siswa pada siklus II meningkat dibandingkan dengan nilai rata-rata siklus I yang dari 73,8 menjadi 80,1 dan telah memenuhi indikator kinerja yang telah ditetapkan yaitu 93,7% siswa telah mendapat nilai $> 70,00$.¹⁹ Persamaan dengan penelitian ini adalah pada metode *Problem Solving* yang diterapkan sedangkan perbedaan penelitian yang akan dilaksanakan ini terletak pada bidang studi yang diteliti.
3. Muhammad Susanto Judul skripsi “Penerapan Metode *Problem Solving* Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran IPA di SMP Girioto 1. Hasil penelitian disimpulkan bahwa penerapan metode *Problem Solving* dapat meningkatkan keaktifan belajar IPA pada siswa kelas VII SMP Negeri Giri Roto 1.”²⁰ Persamaan dengan penelitian ini adalah pada metode

¹⁹Heli Hanandi, Penerapan Metode *Problem Solving* dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI pada siswa kelas V SD Negeri 14 Abeli Kota Kendari, (Kendari: IAIN Kendari, 2016), h. 65

²⁰Muhammad Susanto, Penerapan Metode *Problem Solving* Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran IPA di SMP Girioto 1. (Surakarta: IAIN Surakarta: 2014), h. 67

Problem Solving yang diterapkan sedangkan perbedaan penelitian yang akan dilaksanakan ini terletak pada bidang studi yang diteliti.

Tabel 2.1: Tabel Perbandingan Penelitian Relevan

Nama Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
Rina Arina (2015)	Penerapan Metode Problem Solving berbantu Media Film dalam Peningkatan Hasil Belajar IPA siswa kelas IV SDN Madyopuro Malang	Sama-sama menggunakan metode Problem Solving sebagai model pembelajaran untuk meningkatkan kualitas proses belajar siswa.	Perbedaan terletak pada: (1) Tingkat pendidikan: penelitian Rina dilakukan pada SD kelas IV, sedangkan penelitian saya pada SMP kelas VIII; (2) Bidang studi: Rina meneliti pada mata pelajaran IPA, sedangkan saya pada IPS; (3) Media pembelajaran: Rina menggunakan media film, sedangkan saya tidak menggunakan media khusus selain pendekatan pemecahan masalah; (4) Hasil penelitian Rina

			menunjukkan peningkatan hasil belajar, namun belum sepenuhnya berhasil secara klasikal karena masih terdapat 2 siswa yang tidak mencapai KKM. Sementara dalam penelitian saya, diharapkan hasil dapat berhasil secara klasikal dengan menerapkan strategi berbeda tanpa media tambahan
Heli Hanandi (2016)	Penerapan Metode Problem Solving dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI pada siswa kelas V SD Negeri 14 Abeli Kota Kendari	Sama-sama menggunakan model pembelajaran Problem Solving untuk meningkatkan hasil belajar siswa.	Perbedaan terletak pada: (1) Jenjang pendidikan: penelitian Heli dilakukan di kelas V SD, sedangkan saya di kelas VIII SMP; (2) Mata pelajaran: Heli meneliti pada PAI, sedangkan saya meneliti

			pada IPS; (3) Topik pembelajaran: penelitian Heli fokus pada materi puasa, sedangkan saya meneliti pada materi IPS sesuai kurikulum SMP; (4) Hasil penelitian Heli menunjukkan peningkatan dari 50% menjadi 93,7% siswa yang tuntas, artinya efektivitas metode cukup tinggi. Sementara penelitian saya akan mengukur kemampuan kognitif siswa secara spesifik, tidak hanya nilai akhir, tetapi juga indikator proses berpikir tingkat tinggi.
Muhammad Susanto	Penerapan Metode Problem Solving	Sama-sama menerapkan	Perbedaan terletak pada: (1) Tujuan penelitian:

(2014)	Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran IPA di SMP Giriroto 1	metode Problem Solving dalam pembelajaran pada siswa jenjang SMP	Muhammad fokus pada meningkatkan keaktifan belajar, sedangkan penelitian saya fokus pada peningkatan kemampuan kognitif siswa; (2) Mata pelajaran: Susanto pada IPA, sedangkan saya pada IPS; (3) Kelas: Susanto di kelas VII, saya di kelas VIII; (4) Hasil penelitian Susanto menunjukkan bahwa metode Problem Solving berhasil meningkatkan keaktifan siswa, namun tidak secara langsung menilai kemampuan kognitif atau hasil belajar. Sementara penelitian saya mengukur kemampuan berpikir dan
--------	---	---	---

			hasil tes kognitif siswa setelah intervensi dilakukan
--	--	--	---

Sumber Data : Data diolah

B. Tinjauan Teori

1. Model Pembelajaran

Model adalah pola atau bentuk yang dijadikan sebagai acuan pelaksanaan. Menurut Kemp dalam Rusman model pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai efektif dan efisien.²¹

Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan demikian model pembelajaran dapat diartikan sebagai satuan yang berisi prosedur, langkah teknis yang harus dilakukan dalam mendekati sasaran proses dan hasil belajar sehingga mencapai keefektifan menurut kesesuaian dengan pengaturan waktu, tempat dan subyek ajarnya. Model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial.

Menurut Arends dalam bukunya Agus, model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas, model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka

²¹ Rusman, Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru, (Jakarta : Rajawali Pers, 2011), h.132

konseptual yang melakukan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.²²

Sebelum menentukan model pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran, ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan guru dalam memilihnya, yaitu;

- a. Pertimbangan terhadap tujuan yang hendak dicapai.
 - b. Pertimbangan yang berhubungan dengan bahan atau materi pembelajaran.
 - c. Pertimbangan dari sudut peserta didik atau siswa.
 - d. Pertimbangan pembelajaran lainnya yang bersifat non teknis.²³
1. Ciri-ciri model pembelajaran
- a. Rasional teoritik logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya.
 - b. Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai).
 - c. Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil.
 - d. Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat dicapai.²⁴

²²Agus Supriyono, Cooperative learning Teori Dan Aplikasi Paikem, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012), h.45

²³Rusman, Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru (Jakarta ; Rajawali Pers, 2014), h. 133-134.

²⁴Shomin, Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum, (Yogyakarta Ar-Ruzz Media, 2013), h. 68

2. Tujuan model pembelajaran

Model pembelajaran merupakan bagian penting dalam perencanaan dan penyampaian instruksional. Model digunakan guna membantu memperjelas prosedur pada saat guru mengajar, untuk menciptakan hubungan serta keadaan keseluruhan dari apa yang didesain dalam pembelajaran. Banyak kemanfaatan implementasi dari model pembelajaran. Sinekatif yang muncul diantaranya adalah guru menjadi kurang berinisiatif mengkreasikan kegiatan-kegiatan. Guna mengatasi hal ini, maka suatu model perlu dimodifikasi dan dikreasi dengan model lainnya. Hal ini berarti fleksibilitas perlu dikembangkan. Apalagi peran guru dalam pembelajaran adalah sebagai fasilitator. Perlu kiranya dalam melukiskan suatu model sebaiknya dimungkinkan adanya perubahan-perubahan dalam mengadakan penyesuaian terhadap kebutuhan yang ada.

3. Fungsi model pembelajaran

Fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi perancang pengajaran dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran sangat dipengaruhi oleh sifat dari materi yang akan diajarkan, tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran tersebut serta tingkat kemampuan peserta didik.²⁵

Menurut Trianto, fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi perancang pengajar dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran. Untuk memilih model pembelajaran sangat dipengaruhi oleh sifat dari materi yang akan diajarkan, dan juga dipengaruhi oleh tujuan yang akan dicapai dalam pengajaran tersebut serta tingkat kemampuan peserta didik. Di samping itu pula, setiap model pembelajaran

²⁵ Trianto, Model Pembelajaran Terpadu : Konsep Strategi dan Implementasi Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2011, h. 54

juga mempunyai tahap-tahap (sintaks) yang dapat dilakukan siswa dengan bimbingan guru. Sehingga model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pembelajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktifitas pembelajaran.²⁶

Pembelajaran pada hakikatnya adalah perdebatan mengenai fakta-fakta, interpretasi atas fakta-fakta, dan bukan definisi istilah pembelajaran itu sendiri. Meskipun, hampir semua orang sepakat bahwa pembelajaran berkaitan dengan pemahaman. Lebih dari itu pembelajaran bisa terjadi dimana saja dan pada level yang berbeda-beda, secara individual, kolektif, ataupun sosial.

Tampaknya pembelajaran dapat dimaknai dengan perubahan perilaku atau salah satu contoh perubahannya adalah ketika seorang peserta didik yang awalnya tidak begitu perhatian dalam kelas ternyata berubah menjadi sangat perhatian. Maka dari itu pembelajaran sebagai perubahan kapasitas, salah satu contoh perubahannya adalah ketika seorang peserta didik yang awalnya takut pada pelajaran tertentu ternyata berubah menjadi seorang sangat percaya diri dalam menyelesaikan pelajaran tersebut.

Maka dari itu penerapan model-model pembelajaran merupakan sesuatu yang harus disiapkan dan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. Sebagai pendidik merupakan ujung tombak keberhasilan kegiatan pembelajaran disekolah yang terlibat langsung dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran dapat dijadikan sebagai pilihan, artinya para pendidik boleh memilih model pembelajaran yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajarannya.

²⁶Darmadi, Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar siswa 2019, h. 42

2. Model Pembelajaran *Problem Solving*

a. Pengertian *Problem Solving* Model

Pembelajaran *Problem Solving* adalah suatu model pembelajaran yang melakukan pemusatan pada pengajaran dan ketrampilan dalam memecahkan masalah yang diikuti dengan penguatan ketrampilan itu sendiri.

b. Langkah-Langkah Pembelajaran *Problem Solving*

- 1) Klarifikasi masalah (*Clarification of Problem*) Klarifikasi masalah meliputi pemberian penjelasan kepada setiap individu tentang masalah yang akan diajukan, agar setiap individu dapat memahami tentang penyelesaian seperti apa yang akan diharapkan.
- 2) Pengungkapan pendapat (*Brainstorming*) Pada tahap ini diharapkan setiap individu dibebaskan untuk mengungkapkan pendapat tentang berbagai macam bagaimana cara menyelesaikan masalah. Suatu solusi masalah yang efektif, apabila kita berhasil menemukan sumber-sumber dan akar-akar dari masalah itu.
- 3) Evaluasi dan Pemilihan (*Evaluation and Selection*) Sedangkan pada tahapan ini, setiap individu dibagi dalam berbagai kelompok untuk mendiskusikan pendapat-pendapat atau cara-cara yang cocok untuk masalah tersebut,
- 4) Implementasi (*Implementation*) Pada tahapan ini setiap kelompok maupun individu harus mampu menentukan cara mana yang akan diambil untuk menyelesaikan masalah tersebut, kemudian menerapkannya sampai menemukan penyelesaian dari masalah tersebut.

c. Karakteristik Pembelajaran *Problem Solving*

Karakteristik model pembelajaran *Problem Solving* adalah sebagai berikut:

- 1) Pengajuan pertanyaan atau masalah Mengorganisasikan pengajaran di sekitar pertanyaan dan masalah yang keduanya secara sosial penting dan secara pribadi bermakna untuk siswa
- 2) Berfokus pada keterkaitan antardisiplin Meskipun *Problem Solving* berpusat pada mata pelajaran tertentu, masalah yang akan diselidiki telah dipilih benar-benar nyata agar dalam pemecahannya siswa dapat meninjau masalah itu dari berbagai mata pelajaran.
- 3) Penyelidikan autentik *Problem Solving* mengharuskan siswa melakukan penyelidikan autentik untuk mencari penyelesaian secara nyata. Mereka harus menganalisis dan mendefinisikan masalah, mengembangkan hipotesis, dan membuat ramalan, mengumpulkan dan melakukan eksperimen (jika diperlukan), membuat inferensi dan merumuskan kesimpulan.
- 4) Menghasilkan penyelesaian masalah Disini *Problem Solving* menuntut siswa untuk menghasilkan bagaimana cara atau strategi mana yang baik untuk digunakan dalam penyelesaian masalah yang dipelajarinya.
- 5) Kolaborasi Dengan menentukan penyelesaian masalah siswa diharapkan mampu bekerja sama satu dengan yang lain, secara berpasangan atau dalam kelompok kecil.²⁷

²⁷ Amini dkk. (2019). The difference of student learning outcome using the project-based learning and problem-based learning model interms of selfefficasy. Journal of Physics : Convergence Series : 1387 (2019) 0120 h.13

3. Indikator *Problem Solving*

Model pembelajaran *Problem Solving* adalah pendekatan yang menekankan pada pemecahan masalah sebagai inti dari proses belajar mengajar. Berikut adalah indikator dalam model pembelajaran *Problem Solving*:

a. Mendefinisikan Masalah

Pada tahap ini, siswa mengidentifikasi dan merumuskan masalah secara jelas dan tepat. Mereka memahami konteks masalah, menentukan tujuan yang ingin dicapai, serta mengidentifikasi kendala-kendala yang mungkin dihadapi dalam mencari solusi.

b. Menentukan Penyebab Masalah

Setelah masalah didefinisikan, langkah berikutnya adalah menganalisis penyebab masalah. Siswa mencari tahu faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya masalah tersebut. Hal ini memungkinkan mereka untuk memahami akar permasalahan dan mengevaluasi dampak dari berbagai faktor tersebut.

c. Menentukan Inovasi

Pada tahap ini, siswa mengembangkan ide-ide atau alternatif solusi untuk menyelesaikan masalah yang telah diidentifikasi. Mereka mempertimbangkan berbagai pendekatan atau strategi yang dapat diterapkan, serta mencari solusi-solusi baru yang kreatif dan inovatif.

d. Menulis Alternatif Solusi

Siswa menguraikan secara rinci alternatif-alternatif solusi yang telah mereka kembangkan. Setiap solusi dikaji secara teliti, termasuk kelebihan dan kekurangannya, serta potensi dampak yang mungkin timbul dari penerapan solusi tersebut.

e. Menerapkan Solusi

Langkah terakhir dalam model pembelajaran *Problem Solving* adalah menerapkan solusi yang telah dipilih. Siswa melakukan tindakan konkret untuk menyelesaikan masalah, dengan memperhatikan rencana yang telah disusun sebelumnya. Proses ini melibatkan evaluasi terus-menerus terhadap efektivitas solusi yang diterapkan dan penyesuaian jika diperlukan.²⁸

4. Kemampuan Belajar

Kemampuan berasal dari kata “mampu” yang berarti sanggup, sedangkan kemampuan adalah kesanggupan atau kekuatan. Kemampuan adalah daya untuk melakukan suatu Tindakan sebagai hasil dari pembawaan dan Latihan. Kemampuan menunjukkan bahwa Tindakan dapat dilaksanakan sekarang. Kapasitas sering digunakan sebagai sinonim untuk “kemampuan” dan biasanya diartikan sebagai kemampuan yang dapat dikembangkan sepenuhnya dimasa mendatang apabila kondisi Latihan dilakukan secara optimal.²⁹

Didalam proses belajar mengajar dikelas setiap anak memiliki perbedaan individu didalam belajar. Yang dimaksud dengan perbedaan individu adalah perbedaan dalam kemampuan dan perbedaan dalam menangkap pelajaran yang tercermin dari sifat siswa (baik dalam kemampuan, keterampilan, dan sikap) serta hasil belajar.

Kemampuan atau kompetensi adalah kemampuan bersikap, berfikir dan bertindak secara konsistensi sebagai perwujudan dari pengetahuan dan sikap keterampilan yang dimiliki. Robbins mendefinisikan kemampuan (Ability) sebagai

²⁸Anugraheni, Indri. (2018). Meta Analisis Model pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis di Sekolah Dasar. Jurnal Polyglot, 01(1), h.18

²⁹Ahmad, *Belajar Bermakna*. Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Bandung

kapasitas individu untuk melaksanakan dibedakan atas kemampuan intelektual dan kemampuan fisik. Robbins juga menyatakan bahwa kemampuan terdiri dari dua faktor yaitu kemampuan intelektual (*Intellectual Ability*), Kemampuan fisik (*Physical Ability*).

5. Kemampuan Kognitif

Kognitif berhubungan dengan atau melibatkan kognisi. Sedangkan kognisi merupakan kegiatan atau proses memperoleh pengetahuan (termasuk kesadaran, perasaan, dsb) atau usaha mengenali sesuatu melalui pengalaman sendiri. Kemampuan kognitif adalah penampilan-penampilan yang dapat diamati sebagai hasil-hasil kegiatan atau proses memperoleh pengetahuan melalui pengalaman sendiri. Ranah kognitif adalah ranah mencakup kegiatan mental (otak). Ruang gerak pengaturan kegiatan kognitif adalah aktivitas mentalnya sendiri. Lebih lanjut pengaturan kegiatan kognitif mencakup penggunaan konsep dan kaidah yang telah dimiliki, terutama bila sedang menghadapi suatu problem³⁰

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan kognitif adalah penampilan yang dapat diamati dari aktivitas mental (otak) untuk memperoleh pengetahuan melalui pengalaman sendiri. Pengaturan aktivitas mental dengan menggunakan kaidah dan konsep yang telah dimiliki yang kemudian direpresentasikan melalui tanggapan, gagasan, atau lambang.

6. Indikator Kemampuan Kognitif

Kemampuan kognitif dalam pemecahan masalah (*Problem Solving*) dapat diukur melalui berbagai indikator atau tanda-tanda. Berikut beberapa indikator yang

³⁰Bahri, S (1995). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta. h. 29.

dapat digunakan untuk mengevaluasi kemampuan kognitif seseorang dalam pemecahan masalah :

1) Analisis masalah

Kemampuan untuk merinci masalah menjadi bagian-bagian yang lebih kecil atau komponen-komponen yang dapat dianalisis secara terpisah. Kemampuan untuk menganalisis masalah melibatkan kemampuan untuk memecah masalah menjadi bagian-bagian yang lebih kecil, mengidentifikasi hubungan antara berbagai faktor yang terlibat, dan mengidentifikasi pola atau tren yang mungkin terjadi. Analisis masalah memungkinkan individu untuk memahami secara mendalam esensi masalah dan mempersiapkan strategi penyelesaian yang tepat.

2) Pemahaman Konsep

Kemampuan untuk mengidentifikasi dan memahami konsep-konsep yang relevan dalam konteks masalah. Pemahaman konsep mencakup kemampuan untuk menguasai materi atau informasi yang diberikan, memahami prinsip-prinsip dasar, dan mengaitkan konsep-konsep tersebut dengan situasi yang relevan. Ini melibatkan kemampuan untuk menginterpretasikan, merangkum, dan menerapkan pengetahuan dalam konteks yang sesuai.

3) Penalaran Logis

Kemampuan untuk menghubungkan fakta-fakta dan informasi, mengenali pola, dan menarik kesimpulan yang tepat berdasarkan bukti yang ada. Kemampuan untuk melakukan penalaran logis mengacu pada kemampuan untuk mengidentifikasi pola pikir, hubungan sebab-akibat, dan implikasi dari informasi yang diberikan. Ini melibatkan kemampuan untuk menarik kesimpulan yang masuk akal berdasarkan

fakta atau premis yang ada, serta mempertimbangkan implikasi dari berbagai alternatif.

4) Pengambilan Keputusan atau solusi.

Kemampuan untuk memilih solusi yang paling efektif dan tepat dalam mengatasi masalah. Kemampuan untuk mengambil keputusan atau solusi melibatkan evaluasi berbagai opsi yang tersedia, menimbang pro dan kontra dari setiap pilihan, dan memilih tindakan yang dianggap paling sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Ini melibatkan kemampuan untuk mempertimbangkan berbagai faktor dan mengambil langkah-langkah yang efektif untuk mencapai solusi yang diinginkan.

5) Evaluasi solusi alternatif

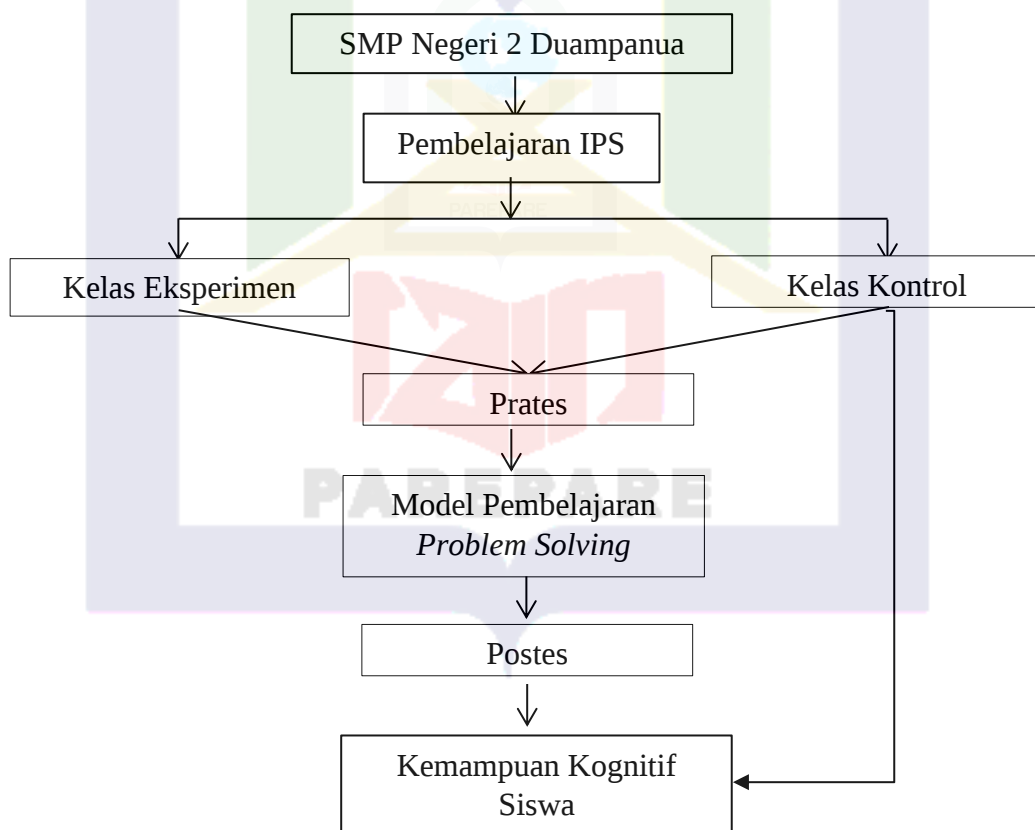
Setelah solusi-solusi alternatif dihasilkan, langkah selanjutnya adalah melakukan evaluasi terhadap keefektifan dan keberhasilan setiap solusi. Evaluasi ini melibatkan perbandingan antara solusi-solusi yang ada, identifikasi kelebihan dan kelemahan masing-masing, serta memilih solusi yang paling sesuai dengan kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai. Evaluasi solusi alternatif memungkinkan individu untuk melakukan penyesuaian atau perbaikan jika diperlukan demi mencapai hasil yang optimal.³¹

C. Kerangka Pikir

Pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh siswa dan guru dengan berbagai fasilitas dan materi untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Kondisi awal siswa kelas SMPN 2 Duampanua kurang berminat dalam mengikuti pelajaran IPS. Pembelajaran lebih banyak ceramah, menghafal tanpa

³¹Fitria dkk. (2019). The Effect Of Problem Based Learning (PBL) and Motivation Models on Student Learning in Class IV Elementary School. diakses dari Jurnal Internasional of Education Dynamics pada tanggal 28 Februari 2020. h. 200

memberi kesempatan siswa berlatih berfikir memecahkan masalah dan mengaitkannya dengan pengalaman empiris dalam kehidupan nyata sehingga pembelajaran kurang bermakna yang mengakibatkan hasil belajar siswa rendah. Salah satu upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di Sekolah, perlu adanya penelitian yang sifatnya lebih inovatif agar pembelajaran IPS lebih bisa diminati siswa dengan penuh semangat agar siswa lebih termotivasi untuk lebih giat belajar. Dengan metode *Problem Solving* ini diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat digambarkan pada bagan berikut:



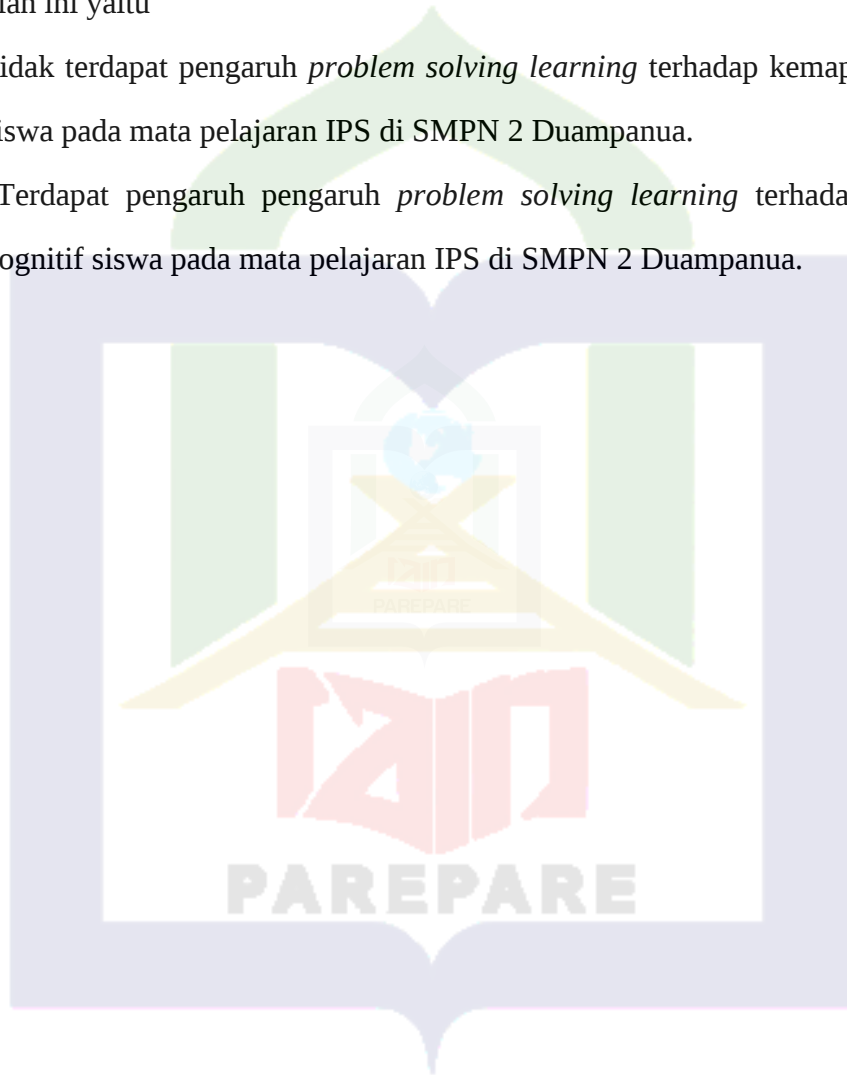
Gambar 2.1 : Kerangka Pikir

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang mengatakan bahwa hasil belajar siswa yang rendah dan rumusan masalah, maka hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini yaitu

H_0 = Tidak terdapat pengaruh *problem solving learning* terhadap kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran IPS di SMPN 2 Duampanua.

H_1 = Terdapat pengaruh pengaruh *problem solving learning* terhadap kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran IPS di SMPN 2 Duampanua.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah penelitian eksperimen semu (*quasi eksperimen*) dengan pendekatan kuantitatif komparasional. Penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali³². Untuk mengetahui pengaruh perlakuan dari variabel x dalam penelitian ini maka digunakan uji regresi linear.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Quasi Eksperimen. “Desain penelitian ini adalah *Intact-Group Comparison*”. Pada desain ini terdapat 2 kelompok yang digunakan untuk penelitian yaitu kelas VIII.A untuk eksperimen (yang diberikan perlakuan) dan kelas VIII.B untuk kelompok kontrol (yang tidak diberi perlakuan). Pada penelitian kuantitatif eksperimen ini mempunyai ciri khas tersendiri dimana dalam penelitian ini terdapat adanya kelas yang akan diberikan *treatment* (Perlakuan) dan kelas kontrol oleh peneliti. Tujuannya untuk mengetahui apakah ada pengaruh Penerapan model pembelajaran *Problem Solving* terhadap kemampuan kognitif pada mata pelajaran IPS peserta didik. Adapun bentuk desain dari penelitian ini ialah sebagai berikut

³²Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 109

Tabel 3.1 Desain Penelitian

Kelompok	<i>Prates</i>	<i>Treatment</i>	<i>Postes</i>
Kelas Eksperimen	O ₁	X	O ₃
Kelas Kontrol	O ₂	-	O ₄

Keterangan:

- O1 = Pemberian tes awal kelas eksperimen sebelum perlakuan.
 O2 = Pemberian tes awal kelas kontrol sebelum perlakuan.
 O3 = Pemberian tes akhir kelas eksperimen setelah perlakuan.
 O4 = Pemberian tes akhir kelas kontrol setelah perlakuan.
 X = Perlakuan (*treatment*) menggunakan model pembelajaran *Problem Solving*.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas VIII SMPN 2 Duampanua.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada selama 1 bulan terhitung dari penulis selesai melaksanakan seminar proposal.

C. Populasi dan Sampel**1. Populasi**

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VIII SMPN 2 Duampanua yang berjumlah 4 kelas dan berjumlah 112 siswa.

Tabel 3.2 Jumlah Populasi Kelas VIII SMPN 2 Duampanua

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VIII. A	13	16	29
2	VIII. B	14	16	30
3	VIII. C	13	14	27
4	VIII. D	15	11	26
Total Populasi				112

Sumber Data: Data jumlah siswa Kelas VIII SMPN 2 Duampanua

2. Sampel

Sampel dapat diartikan sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel juga berarti sebagian dari populasi, atau kelompok kecil yang diamati.³³ Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah purposive sampling. Purposive Sampling adalah penentuan responden sebagai sampel karena berdasarkan atas adanya sebuah tujuan tertentu yaitu bahwa pemilihan sampel dilakukan dengan tujuan yang spesifik dan terencana, bukan berdasarkan random atau sastra.³⁴ Dalam konteks ini, peneliti memilih dua kelas dari empat kelas yang ada di kelas VIII sebagai sampel penelitian, yaitu kelas VIII.A sebagai kelas eksperimen dan VIII.B sebagai kelas kontrol. Pemilihan ini didasarkan pada pertimbangan kesetaraan jumlah siswa, distribusi jenis kelamin yang seimbang, serta kemudahan akses dan kesesuaian jadwal mengajar.

³³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 131

³⁴ Yuberti & Antomi Saregar, *Pengantar Metodologi Penelitian matematika dan sains* (Lampung, 2017).

Tabel 3.3 Sampel Penelitian

Kelas	Jumlah
Eksperimen	29 orang
Kontrol	30 orang

D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Pada penelitian ini Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah :

1. Prates

Untuk mengetahui kemampuan kognitif peserta didik apakah dapat meningkat atau tidak maka diperlukan sebuah pengujian melalui Prates yaitu sebuah tes awal berupa pemberian angket yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan dasar berupa kemampuan kognitif pada mata pelajaran IPS.

2. Postes

Postes yang dimaksud adalah sebuah tes akhir yang akan dilakukan peneliti untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik setelah pemberian tes yang sama berupa angket untuk mengukur kemampuan kognitif peserta didik pada mata pelajaran IPS.

3. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencacatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.³⁵ Teknik observasi ini diperlukan untuk mengamati kegiatan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan oleh peneliti yang dilakukan oleh guru IPS pada kelas VIII SMPN 2 Duampanua untuk mengamati proses pembelajaran IPS di kelas. Sedangkan untuk mengamati keadaan siswa di dalam kelas selama penelitian berlangsung yang dilakukan oleh penelitian.

³⁵Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 57.

4. Angket

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada peserta didik untuk dijawabnya. kuesioner dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada peserta didik secara langsung maupun pos, atau internet.

5. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Pada penelitian ini teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data raport siswa kelas SMPN 2 Duampanua.

E. Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, organisasi atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari atau kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini terdapat dua macam variabel yaitu, variabel bebas (*independen*) yaitu Model Pembelajaran *Problem Solving* dan variabel terikat (*dependen*) yaitu Kemampuan Kognitif Siswa

1. Variabel bebas/*independent* (X) Model Pembelajaran *Problem Solving*

Model Pembelajaran *Problem Solving* (X) adalah suatu model pembelajaran yang melakukan pemusatan pada pengajaran dan ketrampilan dalam memecahkan masalah yang diikuti dengan penguatan ketrampilan itu sendiri. Adapun indikator yang dinilai pada variabel Model Pembelajaran *Problem Solving* ialah:

- a. Mendefinisikan Masalah
- b. Menentukan Penyebab Masalah

- c. Menentukan Inovasi
- d. Menulis alternatif solusi
- e. Menerapkan solusi.

2. Variabel Terikat/Dependen (Y)

Kemampuan kognitif (Y) adalah penampilan yang dapat diamati dari aktivitas mental (otak) untuk memperoleh pengetahuan melalui pengalaman sendiri. Pengaturan aktivitas mental dengan menggunakan kaidah dan konsep yang telah dimiliki yang kemudian direpresentasikan melalui tanggapan, gagasan, atau lambang.. Adapun indikator yang dinilai pada variabel kemampuan kognitif ini ialah :

- a. Analisis masalah
- b. Pemahaman Konsep
- c. Penalaran Logis
- d. Pengambilan Keputusan atau Solusi
- e. Evaluasi solusi alternatif

F. Variabel Penelitian

1. Variabel Bebas (*independent*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya disebut dengan variabel X. Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah pembelajaran Model Pembelajaran *Problem Solving*

2. Variabel Terikat (*dependent*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas disebut dengan variabel Y. Dalam penelitian ini

variabel terikatnya adalah kemampuan kognitif peserta didik. Hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1
Hubungan variabel X dengan Y

Keterangan:

X : Model Pembelajaran *Problem Solving*

Y : Kemampuan Kognitif Siswa

G. Instrumen Penelitian

1. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk menyimpulkan data dan informasi yang diinginkan. Yang menjadi instrument utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Peneliti terjun ke lapangan sendiri baik pada melakukan pengumpulan data, analisis dan membuat kesimpulan.

Angket dapat digunakan untuk alat bantu dalam rangka penilaian. Angket dapat diberikan langsung kepada peserta didik dengan tujuan untuk memperoleh data mengenai pembelajaran *Problem Solving* terhadap kemampuan kognitif peserta didik.³⁶ Angket dalam penelitian ini bersifat tertutup dengan jawaban dibatasi “ya atau

³⁶Anas Sudjiono, *Pengembangan Media Pembelajaran Berupa Buletin Dalam Bentuk Buku Saku Untuk Pembelajaran Ipa Terpadu*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-BiruNi 05 (1), Bandar Lampung, 2016 h. 84

tidak”.³⁷ Angket ini diberikan setelah selesai mengikuti proses pembelajaran materi IPS pada waktu penelitian berlangsung.

Peneliti menggunakan skala *Likert*, skala yang mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok terhadap fenomena sosial, sebagai skala pengukuran kuesioner. Responden dalam penelitian ini dihadapkan pada sebuah pertanyaan dan diminta untuk memilih jawaban dari pilihan yang tersedia yakni Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (R), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).³⁸

Dalam penelitian ini, instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk mengukur kemampuan kognitif peserta didik adalah angket berbentuk skala *Likert*. Skala *Likert* dipilih karena mampu mengukur sikap, persepsi, dan kecenderungan peserta didik terhadap pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan pembelajaran berbasis Problem Solving serta aspek-aspek kemampuan kognitif seperti pemahaman konsep, penalaran logis, hingga evaluasi dan pengambilan keputusan. Setiap item dalam angket disusun dalam bentuk pernyataan positif dan diberi lima alternatif jawaban yang mencerminkan tingkat persetujuan atau intensitas sikap siswa.

Penggunaan skala *Likert* dalam penelitian ini juga memudahkan peneliti dalam mengkategorikan respon siswa dan mengukur perubahan tingkat kemampuan kognitif sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran Problem Solving. Setiap respon peserta didik terhadap 30 butir pernyataan dalam angket dihitung dan dijumlahkan untuk memperoleh skor total, yang kemudian diinterpretasikan ke dalam kategori tingkat kemampuan kognitif. Data dari skala Likert ini juga diolah

³⁷Eko Putro Widoyoko, Hasil Pembelajaran di sekolah Edisi Revisi, Cet Kedua (Edisi revisi), (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR),2014, h. 155

³⁸Muhammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Percetakan Angkasa, 1993).

menggunakan perangkat lunak statistik (SPSS) untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen, serta untuk melakukan analisis deskriptif dan inferensial. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat menyimpulkan apakah terdapat perbedaan signifikan dalam peningkatan kemampuan kognitif antara kelas eksperimen dan kelas kontrol secara objektif dan terukur.

Untuk lebih jelasnya mengenai skor pengukuran angket dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.4 kriteria dan skor pengukuran angket

Kriteria	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Ragu-ragu (RG)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber data: Vivi Herlina (2019) dan Mohammad Ali (1993)

Untuk mengukur hasil belajar kognitif peserta didik setelah perlakuan model pembelajaran Problem Solving, peneliti menetapkan kriteria penilaian berdasarkan akumulasi skor dari butir-butir postes yang disusun mengacu pada lima indikator kemampuan kognitif, yaitu: pemahaman konsep, penalaran logis, analisis masalah, pengambilan keputusan, dan evaluasi solusi.

Analisis data statistic deskriptif terbagi atas 7 (tujuh) analisis yaitu banyaknya sampel, nilai tertinggi, nilai terendah, skor ideal, rentang skor, skor rata-rata, dan standar deviasi. Kemudian data diinterpretasi ke dalam kategori nilai hasil belajar peserta didik berdasarkan pedoman yang ada. Adapun pedoman yang digunakan

mengikuti prosedur yang ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional. Untuk kategori nilai ketuntasan peserta didik dapat digambarkan sebagai berikut :

Tabel 3.5: Kategori Nilai Ketuntasan SMPN 2 Duampanua

Nilai	Kategori
≥ 75	Tuntas
< 75	Tidak Tuntas

Analisis statistik deskriptif adalah analisis statistik yang memberikan gambaran secara umum mengenai karakteristik dari masing-masing variabel penelitian yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), nilai maksimum, dan nilai minimum. Nilai 75 ditetapkan sebagai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) berdasarkan pemenuhan indikator kemampuan kognitif secara menyeluruh pada level dasar. Penetapan ini mempertimbangkan bahwa seorang peserta didik yang mendapatkan skor minimal 75 telah menunjukkan penguasaan konseptual dan aplikatif terhadap materi IPS serta mampu berpikir logis dan analitis dalam menyelesaikan permasalahan. Dalam konteks indikator:

- a. Mendefinisikan Masalah
- b. Menentukan Penyebab Masalah
- c. Menentukan Inovasi
- d. Menulis Alternatif Solusi
- e. Menerapkan Solusi

Nilai 75 sebagai ambang batas logis karena menunjukkan bahwa siswa telah melampaui sekadar menghafal fakta, dan telah mencapai tahapan berpikir yang lebih tinggi seperti aplikasi dan analisis—sehingga pantas dinyatakan tuntas dalam

kemampuan kognitif. Dengan demikian, skor di bawah 75 mengindikasikan bahwa siswa belum sepenuhnya menguasai indikator-indikator tersebut secara menyeluruh dan perlu bimbingan lebih lanjut.

2. Uji Instrumen

a. Uji Validitas Data

Dalam hal ini, kemampuan instrumen untuk menilai apa yang seharusnya dinilai itulah yang disebut dengan validitas. Untuk hasil belajar ada tiga aspek yang dinilai yaitu aspek kognitif, psikomotorik, dan efektif. Tinggi rendahnya legitimasi instrumen dapat ditentukan dengan uji legitimasi dan dikomunikasikan dengan koefisien legitimasi. Validitas berkenaan dengan pemilihan instrumen penilaian terhadap konsep yang dievaluasi sedemikian rupa sehingga secara akurat mencerminkan apa yang seharusnya dievaluasi.³⁹

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi X dan Y

X : Skor butir X atau faktor X

Y : Skor butir Y atau faktor Y

N : Jumlah subjek

Adapun dasar pengambilan uji validitas menggunakan uji validitas person correlation, antara lain:

³⁹ Siregar, "Metode penelitian kuantitatif dilengkapi dengan perbandingan perhitungan manual & SPSS". h. 70

a. Perbandingan nilai r hitung dengan r tabel, sebagai berikut:

- 1) Jika nilai r hitung $> 0,05$ = valid
- 2) Jika nilai r hitung $< r$ tabel = tidak valid

Cara mencari nilai r tabel dengan $N=29$ pada signifikansi 5% pada distribusi nilai r tabel statistik, maka diperoleh nilai r tabel 0,367 untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol yang memiliki jumlah subjek $N=30$ memiliki nilai r tabel sebesar 0,361.

b. Melihat nilai signifikansi (Sig.)

- 1) Jika nilai Signifikansi $< 0,05$ = valid
- 2) Jika nilai Signifikansi $> 0,05$ = tidak valid.

Tabel 3.6 : Hasil Uji Validitas Prates Kelas Eksperimen

No Item	R Hitung	R Tabel	Nilai Sig	Ket
P1	0,705	0,367	0,000	Valid
P2	0,607	0,367	0,000	Valid
P3	0,446	0,367	0,015	Valid
P4	0,779	0,367	0,000	Valid
P5	0,668	0,367	0,000	Valid
P6	0,446	0,367	0,015	Valid
P7	0,627	0,367	0,000	Valid
P8	0,518	0,367	0,004	Valid
P9	0,607	0,367	0,000	Valid
P10	0,851	0,367	0,000	Valid
P11	0,630	0,367	0,000	Valid
P12	0,548	0,367	0,002	Valid
P13	0,524	0,367	0,001	Valid
P14	0,552	0,367	0,004	Valid
P15	0,571	0,367	0,000	Valid
P16	0,523	0,367	0,000	Valid
P17	0,641	0,367	0,000	Valid
P18	0,627	0,367	0,000	Valid
P19	0,736	0,367	0,000	Valid
P20	0,686	0,367	0,000	Valid

P21	0,512	0,367	0,005	Valid
P22	0,641	0,367	0,000	Valid
P23	0,447	0,367	0,015	Valid
P24	0,391	0,367	0,036	Valid
P25	0,708	0,367	0,000	Valid
P26	0,478	0,367	0,009	Valid
P27	0,570	0,367	0,001	Valid
P28	0,611	0,367	0,000	Valid
P29	0,793	0,367	0,000	Valid
P30	0,375	0,367	0,045	Valid

Sumber Data: Hasil Uji Validitas SPSS

Berdasarkan pada tabel 3.6 di atas menunjukkan bahwa uji validitas kelas eksperimen yaitu kelas VIII.A memiliki kriteria yang valid untuk semua item pertanyaan berdasarkan nilai person corelation atau r hitung lebih besar dari nilai r tabel ($r \text{ hitung} > 0,367$). Semua nilai r hitung diatas lebih besar dari nilai r tabel dengan $N=29$ pada signifikansi 5% pada distribusi nilai rtabel statistik, maka diperoleh nilai r tabel 0,367 dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yang artinya nilainya lebih kecil dibandingkan 0,05 ($\text{Sig.} < 0,05$) sehingga, dalam penelitian ini semua item dalam instrumen memenuhi persyaratan validitas serta dapat mengukur dengan tepat. Selanjutnya uji validitas untuk kelas kontrol yaitu kelas VIII.B

Tabel 3.7 Hasil Uji Validitas Prates Kelas Kontrol

No Item	R Hitung	R Tabel	Nilai Sig	Ket
P1	0,745	0,361	0,000	Valid
P2	0,642	0,361	0,000	Valid
P3	0,715	0,361	0,000	Valid
P4	0,856	0,361	0,000	Valid
P5	0,846	0,361	0,000	Valid
P6	0,627	0,361	0,000	Valid
P7	0,595	0,361	0,001	Valid

P8	0,821	0,361	0,000	Valid
P9	0,806	0,361	0,000	Valid
P10	0,876	0,361	0,000	Valid
P11	0,478	0,361	0,008	Valid
P12	0,700	0,361	0,000	Valid
P13	0,275	0,361	0,141	Tidak Valid
P14	0,760	0,361	0,004	Valid
P15	0,789	0,361	0,000	Valid
P16	0,723	0,361	0,000	Valid
P17	0,637	0,361	0,000	Valid
P18	0,764	0,361	0,000	Valid
P19	0,867	0,361	0,000	Valid
P20	0,864	0,361	0,000	Valid
P21	0,731	0,361	0,000	Valid
P22	0,588	0,361	0,001	Valid
P23	0,743	0,361	0,000	Valid
P24	0,739	0,361	0,000	Valid
P25	0,780	0,361	0,000	Valid
P26	0,764	0,361	0,000	Valid
P27	0,721	0,361	0,000	Valid
P28	0,754	0,361	0,000	Valid
P29	0,748	0,361	0,000	Valid
P30	0,719	0,361	0,000	Valid

Sumber Data: Hasil Uji Validitas SPSS

Berdasarkan pada tabel 3.7 di atas menunjukkan bahwa uji validitas kelas kontrol yaitu kelas VIII.B memiliki kriteria yang valid untuk mayoritas item pertanyaan berdasarkan nilai person correlation atau r hitung lebih besar dari nilai r tabel ($r_{hitung} > 0,361$). Semua nilai r hitung diatas kecuali item P13 lebih besar dari nilai r tabel dengan $N=30$ pada signifikansi 5% pada distribusi nilai rtabel statistik, maka diperoleh nilai r tabel 0,361 dan nilai signifikansi semua item lebih kecil dibandingkan 0,05 ($Sig. < 0,05$).

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen angket yang dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi Pearson Product Moment, diperoleh bahwa butir P13 memiliki nilai koefisien korelasi (r -hitung) sebesar 0,275, sementara nilai r -tabel pada taraf signifikansi 5% dengan jumlah responden tertentu adalah 0,361. Karena nilai r -hitung ($0,275$) < r -tabel ($0,361$), maka butir tersebut dinyatakan tidak valid. Ini berarti bahwa butir P13 tidak mampu mengukur konstruk yang dimaksud dalam penelitian secara konsisten dan akurat. Secara teknis, nilai korelasi yang rendah menunjukkan bahwa jawaban responden terhadap item ini tidak sejalan atau tidak konsisten dengan pola jawaban terhadap item-item lain yang sejenis.

Ketidaksesuaian ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya adalah redaksi pernyataan yang kurang jelas, terlalu umum, atau tidak spesifik sehingga menimbulkan interpretasi ganda di kalangan responden. Selain itu, bisa jadi pernyataan P13 tidak relevan secara langsung dengan indikator kemampuan kognitif atau tidak mencerminkan esensi dari model pembelajaran Problem Solving. Kemungkinan lainnya adalah ketidakterkaitan konteks pernyataan dengan pengalaman nyata siswa selama proses pembelajaran berlangsung, sehingga mereka kesulitan memberikan respons yang sesuai. Untuk item P13 akan dihilangkan untuk uji postes nanti dengan alasan item tersebut tidak valid sehingga, dalam penelitian ini item dalam instrumen memenuhi persyaratan validitas serta dapat mengukur dengan tepat.

b. Uji Reabilitas Data

Syarat lainnya yang juga penting bagi seorang peneliti adalah reliabilitas. Reliabilitas sama dengan konsisten atau keajekan. Suatu instrument penelitian dikatakan mempunyai nilai reliabilitas yang tinggi. Apabila tes yang mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur yang hendak diukur.⁴⁰ Adapun rumus uji reabilitas sebagai berikut:⁴¹

$$r_{kit} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{kit} : koefisien realibitas tes

k : cacah butir

S_i^2 : varians skor butir

S_t^2 : varians skor total

Jika $r_{kit} > r_{tabel}$ dengan r_{tabel} *Product Moment* dengan taraf sifnifikasi 5%.Hal itu menunjukkan bahwa instrumen tersebut dikatakan reliabel.

Adapun interpretasi besarnya koefisien korelasi seperti tabel berikut:⁴²

⁴⁰Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013) h. 121.

⁴¹Mas'ud Zein and Darto, "Evaluasi Pembelajaran Matematika" (Pekanbaru: Daulat Riau, 2012), h. 82.

⁴²Zein and Darto. (Pekanbaru: Daulat Riau,2012) h. 83.

Tabel 3.8 Interpretasi koefisien korelasi

Koefisien Korelasi (r)	Intrepretasi
$0,80 < r \leq 1,00$	Sangat tinggi
$0,60 < r \leq 0,80$	Tinggi
$0,40 < r \leq 0,60$	Cukup
$0,20 < r \leq 0,40$	Rendah
$r \leq 0,20$	Sangat rendah

Uji reliabilitas bertujuan untuk melihat apakah kuesioner memiliki konsistensi jika pengukuran dilakukan dengan kuesioner tersebut secara berulang. Adapun dasar pengambilan uji reliabilitas cronbach alfa menurut Wiratna Sujerweni yakni kuesioner dikatakan reliabel jika nilai cronbach alfa lebih besar dari 0,60 ($\alpha > 0,60$).

Tabel 3.9 Hasil Uji Reliabilitas Variabel

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Kelas Eksperimen	0,936	Reliabel
Kelas Kontrol	0,968	Reliabel

Sumber Data: Hasil Uji Reabilitas SPSS

Pada tabel 3.9 di atas menunjukkan nilai cronbach alfa atas kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah 0,936 dan 0,968. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa pernyataan dalam kuesioner ini reliabel karena mempunyai nilai cronbach alfa lebih dari 0,60 ($\alpha > 0,60$). Hal ini menunjukkan bahwa setiap item pernyataan yang digunakan akan mampu memperoleh data yang konsisten yang berarti apabila pernyataan itu diajukan kembali akan memperoleh jawaban yang relatif sama dengan jawaban sebelumnya.

H. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan teknik analisis data sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Uji statistik Kolmogorov-Smirnov dan uji statistik Shapiro-Wilk digunakan untuk menguji normalitas data pada penelitian ini, apabila nilai uji signifikan $> 0,05$ maka populasi dalam kelompok tersebut berdistribusi normal.

2. Uji Hipotesis.

Uji t statistik dimaksudkan untuk menguji pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap konstan, Dimana:

$T_{hitung} > t_{tabel}$ = H_0 ditolak

$T_{hitung} < t_{tabel}$ = H_0 diterima

Uji F, dengan maksud menguji apakah secara simultan variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat, Kriteria pengujian yaitu : Dimana :

$F_{hitung} > F_{tabel}$ = H_0 ditolak

$F_{hitung} < F_{tabel}$ = H_0 diterima

Koefisien Determinasi (R^2), Uji ini digunakan untuk mengukur kedekatan hubungan dari model yang dipakai yaitu angka yang menunjukkan besarnya angka variabel bebas terhadap variabel terikat yang menunjukkan seberapa besar pengaruhnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi hasil penelitian yang telah dilakukan di SMPN 2 Duampanua Pinrang terkait penerapan model pembelajaran *problem solving learning* terhadap peningkatan Kemampuan Kognitif Kelas VIII pada Mata Pembelajaran IPS di SMPN 2 Duampanua Pinrang, dimana penelitian menguraikan berbagai temuan yang diperoleh dari lokasi penelitian, olah data dari hasil observasi, dokumentasi dan hasil jawaban dari angket yang telah dibagikan kepada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Data selanjutnya diolah dan dianalisis secara dekriptif dengan menggunakan software IBM SPSS Statistics.

1. Pengaruh penerapan Model *Problem Solving* terhadap kemampuan kognitif siswa kelas VIII pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SMPN 2 Duampanua Pinrang

Pengujian yang dilakukan pada penelitian ini sebelum melakukan tes menggunakan penerapan model pembelajaran *problem solving learning* terhadap peningkatan kemampuan kognitif peserta didik kelas VIII SMPN 2 Duampanua Pinrang, dilakukan Prates untuk menilai kemampuan awal siswa.

a. Prates Kelas Eksperimen

Untuk melihat kemampuan siswa dilakukan Prates dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.1. Hasil Uji Prates Kelas Eksperimen

No.	Nama	Jenis Kelamin	Nilai
1	Abdul Khafis	L	75
2	Achmad Fatir	L	80
3	Ahmad Mubaarak Fury	L	80
4	Akbar	L	75
5	Alif Alfian	L	60

6	Muh. Fadil	L	65
7	Muh. Fausan	L	50
8	Muh. Ilham	L	45
9	Muh. Awi	L	50
10	Muhammad Risal	L	65
11	Syarip Hidayatullah Ruslan	L	85
12	Az zahra Suparman	P	40
13	Azka Anggun	P	40
14	Fatimah Az.Zahra	P	55
15	Irna Yanti	P	55
16	Khayal Amanda	P	60
17	Musfira Salsabila	P	60
18	Mutmainnah	P	60
19	Nur Adelia	P	70
20	Nur Hadil	P	45
21	Nur Inayah	P	65
22	Nur Salsabila	P	65
23	Qorima Nafizah	P	65
24	Selfiyanti	P	60
25	Siti Nurhalisa	P	75
26	Rafa Bahari	P	80
27	Muftihaturrahmah	P	85
28	Muh. Iqbal Halik	L	70
29	Muh. Ilham	L	70

Sumber Data : Hasil Uji Prates

Tabel diatas merupakan jumlah perolehan skor yang didapatkan dari hasil Pratest kelas eksperimen yaitu kelas VIII.A dengan jumlah peserta didik sebesar 29 orang. Selanjutnya untuk mendapatkan nilai maksimum minimum, standar deviasi digunakan aplikasi SPSS untuk olah datanya.

Tabel 4.2: Hasil Analisis Rata-rata Data Prates Kelas Eksperimen

Prates_Eksperimen		
N	Valid	29
	Missing	1
Mean		63.79
Median		65.00
Mode		60(a)
Std. Deviation		12.863
Minimum		40
Maximum		85

Sumber data: Hasil Uji SPSS

Setelah diperoleh nilai mean sebesar 63,79, median sebesar 65, modus sebesar 60, standar deviasi sebesar 12.863 nilai minimum adalah 40 dan nilai maksimum adalah 85, selanjutnya disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi sesuai skor perolehan angket prestasi belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 4.3: Frekuensi Hasil Prates Kelas Eksperimen

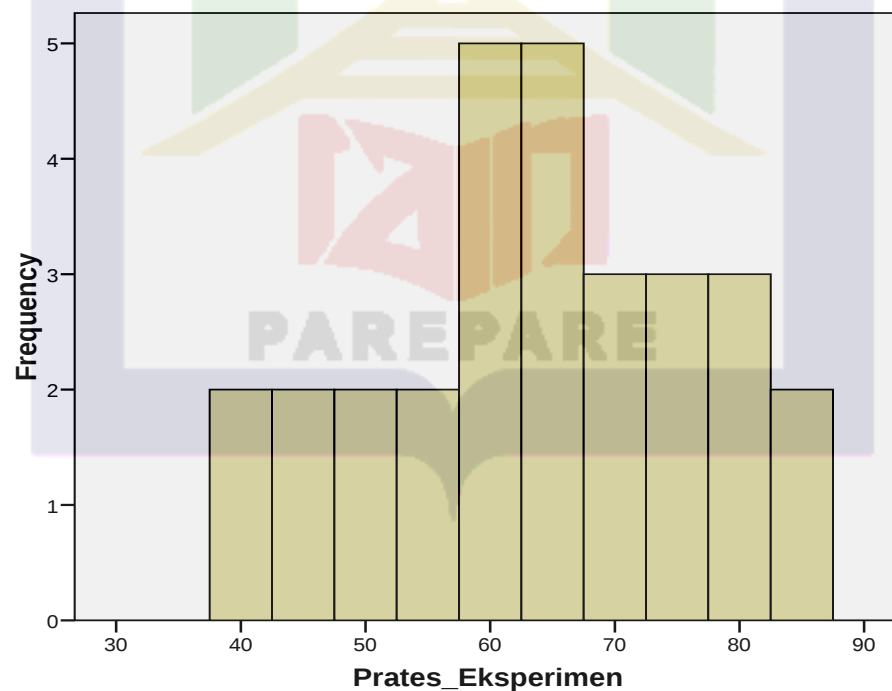
Prates_Eksperimen					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	40	2	6.7	6.9	6.9
	45	2	6.7	6.9	13.8
	50	2	6.7	6.9	20.7
	55	2	6.7	6.9	27.6
	60	5	16.7	17.2	44.8

65	5	16.7	17.2	62.1
70	3	10.0	10.3	72.4
75	3	10.0	10.3	82.8
80	3	10.0	10.3	93.1
85	2	6.7	6.9	100.0
Total	29	96.7	100.0	
Missing System	1	3.3		
Total	30	100.0		

Sumber Data: Hasil Uji SPSS

Selanjutnya adalah bentuk histogram dari tabel distribusi frekuensi dapat diperhatikan pada gambar sebagai berikut:

Gambar 4.1: Histogram Prates Kelas Eksperimen



Sumber Data: Hasil Uji SPSS

Berdasarkan hasil uji Prates yang telah dilakukan dengan mendapat nilai siswa untuk kemampuan kognitif siswa di kelas eksperimen mendapat nilai rata-rata 63,7 standar penilaian yang ditetapkan oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebesar 75.

b. Prates Kelas Kontrol

Selanjutnya untuk menguji perbandingan dari kelas eksperimen maka perlu dilakukan tes Prates juga kepada kelas kontrol dan didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.4.: Hasil Uji Prates Kelas Kontrol

No.	Nama	Jenis Kelamin	Nilai
1	ABDUL RAHMAT	L	70
2	AHMAD FAUZAN	L	60
3	AINUN MARDHIYAH	P	75
4	AL MUNAWARA	P	75
5	ALFIA	P	75
6	DESY CAHYANI	P	85
7	DINDA KARMILA	P	90
8	DZAKIAH PUTRI JAILANI	P	60
9	ERLANGGA AP	L	55
10	FATHIR FATHIYA ANUGRA	L	40
11	FAUZAN MISRAH	L	40
12	LUTFIYANI AZZAHRA	L	55
13	MUH. AKBAR	L	50
14	MUH. FADHIL SUHARDI	L	50
15	MUH. NUR AIDIN L	L	45
16	MUH. RIVHAL	L	65
17	MUHAMMAD ASLAM FALAH	L	65
18	MUHAMMAD FAIL	L	65
19	MUHAMMAD FAIS SHAFWAN	L	60
20	MUHAMMAD SYAH RIZAL SAKRI	L	60
21	NUR AYATUL HUSNA	P	70
22	NUR LELA	P	70

23	NUR SALAM SYAHBANI A	P	75
24	NUR ZAKINAH	P	80
25	RIKA MANDA	P	60
26	RISKA	P	60
27	SYAYYID ABQORY H	P	55
28	WIDIA SYAFITRI	P	55
29	YANDA	P	75
30	ZAHRA NUR KAULA	P	70

Sumber Data: Uji Prates Kelas Kontrol

Tabel diatas merupakan jumlah perolehan skor yang didapatkan dari hasil Pratest kelas kontrol yaitu kelas VIII.B dengan jumlah peserta didik sebesar 30 orang. Selanjutnya untuk mendapatkan nilai maksimum minimum, standar deviasi digunakan aplikasi SPSS untuk olah datanya.

Tabel 4.5: Hasil Analisis Rata-rata Prates Kelas Kontrol

Prates_Kontrol		
N	Valid	30
	Missing	0
Mean		63.67
Median		62.50
Mode		60
Std. Deviation		12.383
Minimum		40
Maximum		90

Sumber Data: Hasil Uji SPSS

Setelah diperoleh nilai mean sebesar 63,67, median sebesar 62,50, modus sebesar 60, standar deviasi sebesar 12,383, nilai maksimum 90 dan nilai minimum 40

maka selanjutnya disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi sesuai skor perolehan angket prestasi belajar siswa sebagai berikut:

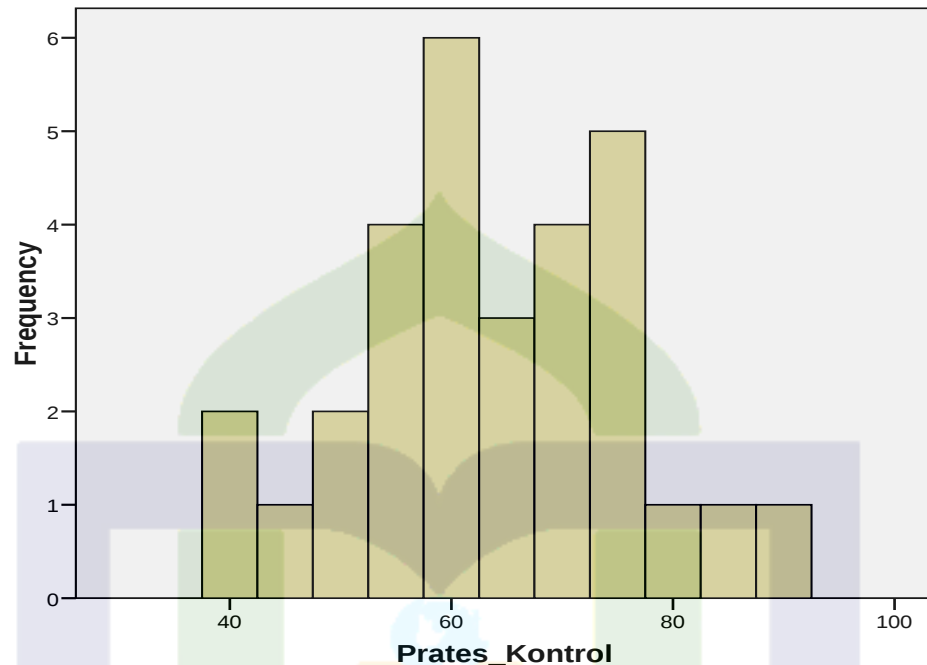
Tabel 4.6: Frekuensi Prates Kelas Kontrol

Prates_Kontrol					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	40	2	6.7	6.7	6.7
	45	1	3.3	3.3	10.0
	50	2	6.7	6.7	16.7
	55	4	13.3	13.3	30.0
	60	6	20.0	20.0	50.0
	65	3	10.0	10.0	60.0
	70	4	13.3	13.3	73.3
	75	5	16.7	16.7	90.0
	80	1	3.3	3.3	93.3
	85	1	3.3	3.3	96.7
	90	1	3.3	3.3	100.0
Total		30	100.0	100.0	

Sumber Data: Hasil Uji SPSS

Selanjutnya adalah bentuk histogram dari tabel distribusi frekuensi dapat diperhatikan pada gambar sebagai berikut:

Gambar 4.2: Histogram Prates Kelas Kontrol



Sumber Data: Hasil Uji SPSS

Berdasarkan data yang didapatkan kelas kontrol juga tidak memenuhi KKM dan standar nilai yang ditetapkan oleh penulis sebesar 75 dimana nilai rata-rata yang diperoleh Prates kelas kontrol adalah sebesar 63,67. Pengujian yang dilakukan pada penelitian ini setelah melakukan pengujian Prates pada kedua kelas maka selanjutnya adalah dengan melakukan tes postes menggunakan penerapan model pembelajaran *Problem Solving learning* terhadap peningkatan kemampuan kognitif peserta didik kelas VIII SMPN 2 Duampanua Pinrang.

c. Postes Kelas Eksperimen

Setelah post test, maka nilai semua peserta didik sudah memenuhi KKM dan hal tersebut dikarenakan peserta didik kelas eksperimen telah diberikan *treatment Problem Solving learning* dimana hasil rata-rata kelas eksperimen adalah sebesar 85

yang meningkat dan melebihi KKM sebesar 75. Pengujian selanjutnya dilakukan pada kelas VIII.A sebagai kelas eksperimen dimana hasilnya:

Tabel 4.7 Nilai Rata-rata Siswa Postes Kelas Eksperimen

No.	Nama	Jenis Kelamin	Nilai
1	Abdul Khafis	L	90
2	Achmad Fatir	L	95
3	Ahmad Mubaarak Fury	L	95
4	Akbar	L	90
5	Alif Alfian	L	85
6	Muh. Fadil	L	80
7	Muh. Fausan	L	80
8	Muh. Ilham	L	80
9	Muh. Awi	L	80
10	Muhammad Risal	L	85
11	Syarip Hidayatullah Ruslan	L	100
12	Az Zahra Suparman	P	80
13	Azka Anggun	P	80
14	Fatimah Az-Zahra	P	80
15	Irna Yanti	P	80
16	Khayla Amanda	P	80
17	Musfira Salsabila	P	80
18	Mutmainnah	P	80
19	Nur Adelia	P	85
20	Nur Hadil	P	80
21	Nur Inayah	P	85
22	Nur Salsabila	P	85
23	Qorima Nafizah	P	85
24	Selfiyanti	P	80
25	Siti Nurhalisa	P	90
26	Rafa Bahari	P	95
27	Muftihaturrahmah	P	100
28	Muh. Iqbal Halik	L	85
29	Muh. Ilham	L	85

Sumber Data: Postes Kelas Eksperimen

Tabel diatas merupakan jumlah perolehan skor yang didapatkan dari hasil Pratest kelas eksperimen yaitu kelas VIII.1 dengan jumlah peserta didik sebesar 15 orang. Selanjutnya untuk mendapatkan nilai maksimum minimum, standar deviasi digunakan aplikasi SPSS untuk olah datanya.

Ukuran penilaian dalam penelitian ini didasarkan pada total skor dari butir-butir postes yang dikembangkan sesuai dengan indikator kemampuan kognitif, yaitu: pemahaman konsep, penalaran logis, analisis masalah, pengambilan keputusan, dan evaluasi solusi. Setiap butir soal atau pernyataan dalam postes memiliki bobot nilai tertentu, yang kemudian dijumlahkan dan dikonversi ke dalam skala 0–100. Siswa yang memperoleh skor tertinggi secara konsisten pada setiap butir soal dianggap memenuhi seluruh indikator dengan sempurna, sehingga layak diberikan skor 100. Skor ini juga menunjukkan bahwa siswa tidak hanya mampu memahami materi secara teoritis, tetapi juga dapat mengaplikasikannya secara kritis dalam konteks pemecahan masalah yang dituntut dalam mata pelajaran IPS. Dengan kata lain, pencapaian nilai maksimal ini merupakan hasil dari intervensi pembelajaran yang tepat serta keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar yang bermakna.

Tabel 4.8: Hasil Analisis Rata-rata Data Postes Kelas Eksperimen

Postes_Eksperimen		
N	Valid	29
	Missing	1
Mean		85.34
Median		85.00
Mode		80

Std. Deviation	6.399
Minimum	80
Maximum	100

Sumber Data: Hasil Uji SPSS

Tabel diatas dapat diketahui terjadi peningkatan yang signifikan terhadap semua nilai dibandingkan dengan hasil Prates sebelumnya, diperoleh nilai mean sebesar 85,34, median sebesar 85, modus sebesar 80, standar deviasi sebesar 6,399 dengan nilai minimum 80 dan nilai maksimum 100, selanjutnya disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi sesuai skor perolehan angket prestasi belajar siswa sebagai berikut:

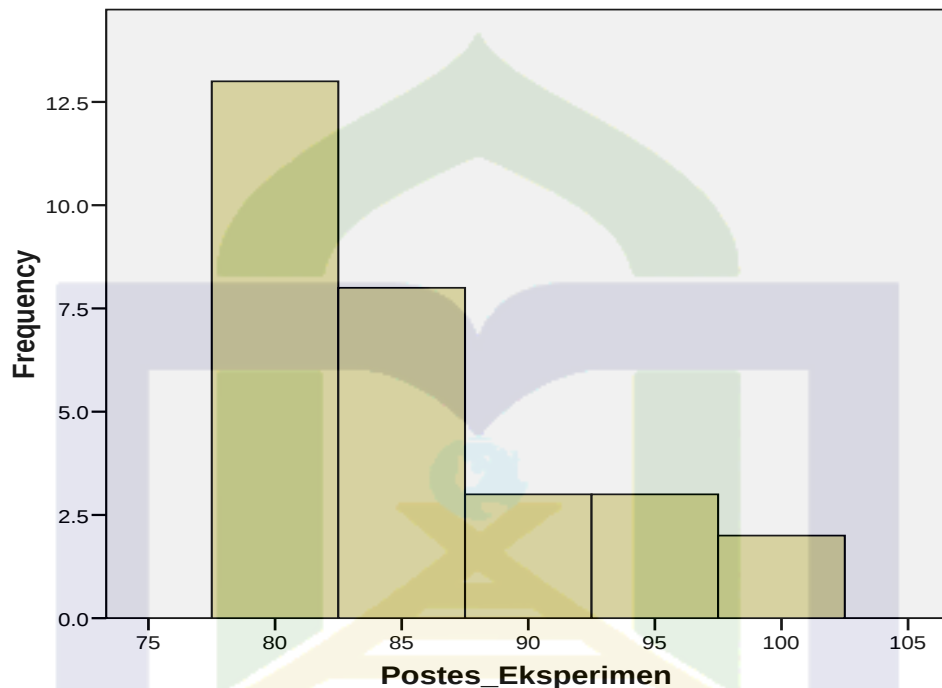
Tabel 4.9: Frekuensi Postes Kelas Eksperimen

Postes_Eksperimen					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	80	13	43.3	44.8	44.8
	85	8	26.7	27.6	72.4
	90	3	10.0	10.3	82.8
	95	3	10.0	10.3	93.1
	100	2	6.7	6.9	100.0
Total		29	96.7	100.0	
Missing	System	1	3.3		
Total		30	100.0		

Sumber Data: Hasil Uji SPSS

Selanjutnya adalah bentuk histogram dari tabel distribusi frekuensi dapat diperhatikan pada gambar sebagai berikut:

Gambar 4.3: Histogram Postes Kelas Eksperimen



Sumber Gambar: Hasil Uji SPSS

d. Postes Kelas Kontrol

Setelah post test, maka diperoleh nilai rata-rata sebesar 75,6, nilai sudah melebihi nilai standar sebesar 75, namun apabila dibandingkan dengan hasil postes kelas eksperimen yang mencapai 80 keatas maka nilai postes kelas kontrol cenderung rendah yang menandakan bahwa hasil postes kelas kontrol tidak meningkat karena tidak adanya treatment yang diberikan pada kelas ini sehingga peserta didik masih banyak yang tidak lolos KKM. Pengujian berikutnya adalah untuk kelas kontrol yaitu kelas VIII.B SMPN 2 Duampanua Pinrang dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.10: Hasil Postes Kelas Kontrol

No	Nama	Jenis Kelamin	Nilai
1	ABDUL RAHMAT	L	80
2	AHMAD FAUZAN	L	70
3	AINUN MARDHIYAH	P	85
4	AL MUNAWARA	P	85
5	ALFIA	P	85
6	DESY CAHYANI	P	95
7	DINDA KARMILA	P	90
8	DZAKIAH PUTRI JAILANI	P	75
9	ERLANGGA AP	L	75
10	FATHIR FATHIYA ANUGRA	L	85
11	FAUZAN MISRAH	L	50
12	LUTFIYANI AZZAHRA	L	75
13	MUH. AKBAR	L	60
14	MUH. FADHIL SUHARDI	L	75
15	MUH. NUR AIDIN L	L	75
16	MUH. RIVHAL	L	75
17	MUHAMMAD ASLAM FALAH	L	75
18	MUHAMMAD FAIL	L	75
19	MUHAMMAD FAIS SHAFWAN	L	70
20	MUHAMMAD SYAH RIZAL SAKRI	L	70
21	NUR AYATUL HUSNA	P	80
22	NUR LELA	P	80
23	NUR SALAM SYAHBANI A	P	85
24	NUR ZAKINAH	P	90
25	RIKA MANDA	P	75
26	RISKA	P	70
27	SYAYYID ABQORY H	P	65
28	WIDIA SYAFITRI	P	75
29	YANDA	P	85
30	ZAHRA NUR KAULA	P	80

Sumber Data: Postes Kelas Kontrol

Tabel diatas merupakan jumlah perolehan skor yang didapatkan dari hasil Pratest kelas kontrol yaitu kelas VIII.B dengan jumlah peserta didik sebesar 30 orang. Selanjutnya untuk mendapatkan nilai maksimum minimum, standar deviasi digunakan aplikasi SPSS untuk olah datanya.

Tabel 4.11 : Nilai rata-rata Postes Kelas Kontrol

Postes_Kontrol		
N	Valid	30
	Missing	0
Mean		77.00
Median		75.00
Mode		75
Std. Deviation		9.248
Minimum		50
Maximum		95

Sumber Data: Hasil Uji SPSS

Tabel diatas menunjukkan adanya peningkatan tapi tidak signifikan pada hasil postes kelas eksperimen menggunakan *problem solvinf learning* berbeda dengan postes kelas eksperimen yang peningkatannya signifikan peningkatan hasil postes kelas kontrol ini lebih rendah rendah, diperoleh nilai mean sebesar 77, median sebesar 75, modus sebesar 75, standar deviasi sebesar 9,248 dengan nilai maksimum 95 dan nilai minimum 50. selanjutnya disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi sesuai skor perolehan angket prestasi belajar siswa sebagai berikut:

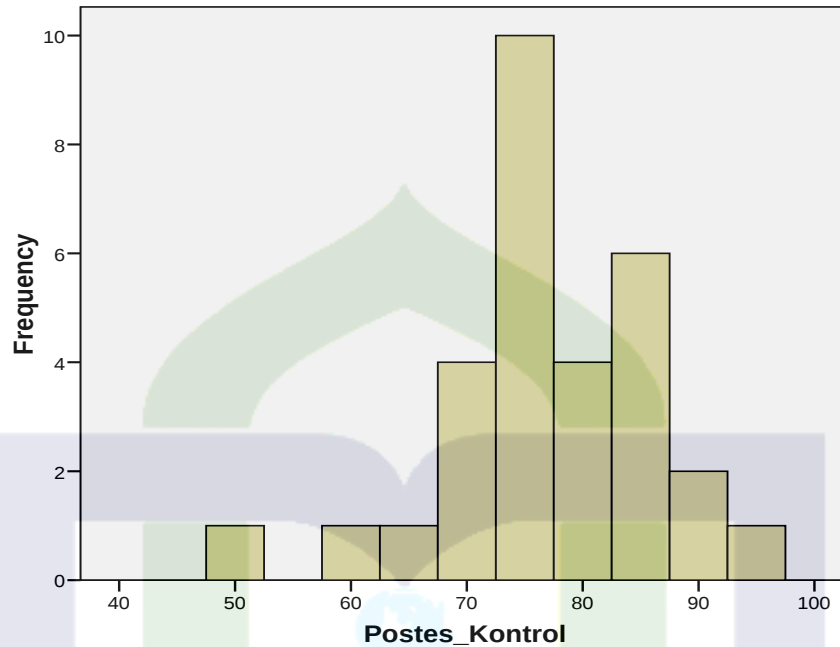
Tabel 4.12: Frekuensi nilai Postes Kelas Kontrol

Postes_Kontrol					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	50	1	3.3	3.3	3.3
	60	1	3.3	3.3	6.7
	65	1	3.3	3.3	10.0
	70	4	13.3	13.3	23.3
	75	10	33.3	33.3	56.7
	80	4	13.3	13.3	70.0
	85	6	20.0	20.0	90.0
	90	2	6.7	6.7	96.7
	95	1	3.3	3.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Sumber Data: Hasil Uji SPSS

Selanjutnya adalah bentuk histogram dari tabel distribusi frekuensi dapat diperhatikan pada gambar sebagai berikut:

Gambar 4.4: Histogram Postes Kelas Kontrol



Sumber Data: Hasil Uji SPSS

B. Pengujian Persyaratan Uji Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan adalah model uji Kolmogorov-Smirnov maupun uji Shapiro-Wilk sebagian besar waktu, statistik nonparametrik digunakan untuk menganalisis data nominal atau ordinal. Data dinyatakan berdistribusi normal signifikan saat nilai $> 0,05$. Adapun datanya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.13: Uji Normalitas Data

Tests of Nomality						
Kelompok	Kolmogorov-Smirnov(a)			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.

Prates	1	.108	29	.200(*)	.962	29	.368
	2	.116	30	.200(*)	.976	30	.710
Postes	1	.228	29	.200	.913	29	.020
	2	.189	30	.20	.934	30	.063

Sumber Data: Hasil Uji SPSS

Berdasarkan tabel 4.13 nilai signifikansi ditemukan bahwa semua nilai berdistribusi normal nilai signifikansi hasil belajar siswa kelas Prates eksperimen, kelas postes eksperimen, kelas Prates kontrol, adalah 0,200 ini menunjukkan nilai signifikansi lebih tinggi dari 0,05. Dengan merujuk pada hasil uji normalitas di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi (sig.) untuk semua data, baik pada uji Kolmogorov-Smirnov maupun uji Shapiro-Wilk, lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat diinterpretasikan bahwa data tersebut memiliki distribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas biasanya digunakan untuk mengetahui sama tidaknya variansi dari dua atau lebih kelompok data sampel yang berasal dari populasi. Homogenitas ini berarti bahwa himpunan data yang diteliti memiliki karakteristik yang sama. Pada penelitian ini menggunakan uji Levene Tes. Adapun kriteria pengujiannya yaitu:

Jika nilai signifikansi pada Based on Mean atau sig. < 0,05, maka dikatakan bahwa variansi dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah tidak sama (tidak homogen).

Jika nilai signifikansi pada Based on Mean atau sig. > 0,05 maka dikatakan bahwa varians dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah sama (homogen).

Tabel 4.14: Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Based on Mean	.088	1	28	.768
	Based on Median	.026	1	28	.872
	Based on Median and with adjusted df	.026	1	28.000	.872
	Based on trimmed mean	.092	1	28	.764

Sumber Data: Hasil Uji Analisis SPSS

Berdasarkan tabel 4.14 diperoleh nilai signifikansi *Based on Mean* adalah 0,768 maka sesuai dengan aturan nilai signifikansi pada *Based on Mean* atau sig. > 0,05 maka dikatakan bahwa varians dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah sama (homogen).

C. Pengajuan Hipotesis

Pengajuan hipotesis merupakan langkah awal dalam proses penelitian. Hipotesis adalah pernyataan atau dugaan yang diajukan untuk diuji kebenarannya melalui penelitian empiris. Hipotesis dapat dibagi menjadi dua jenis utama: hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1). Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_0 = Tidak terdapat pengaruh problem solving learning terhadap kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran IPS di SMPN 2 Duampanua.

H_1 = Terdapat pengaruh pengaruh problem solving learning terhadap kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran IPS di SMPN 2 Duampanua.

Pengujian yang dilakukan untuk mengetahui hipotesis ini adalah dengan menggunakan Pengujian *Independent One-Sample T Test* dengan syarat pengambilan keputusan apabila nilai signifikasi (2-tailed) < dari 0,05 maka H1 diterima dan H₀ ditolak. Dan menghitung nilai t hitung > t tabel Berikut nilai t tabelnya

Uji yang digunakan adalah uji-t independen (Independent Sample T-Test) dengan taraf signifikansi sebesar 0,05 dan derajat kebebasan (df) sebesar:

$$df=(n_1+n_2-2)=(29+30-2)=57$$

Berdasarkan distribusi t tabel dengan df = 57 dan $\alpha = 0,05$ (dua sisi), maka nilai t tabel adalah $\pm 2,002$. Dari hasil analisis menggunakan software SPSS, diperoleh nilai signifikansi (2-tailed) = 0,000 dan nilai t hitung yang secara statistik lebih besar dari nilai t tabel.

Gambar 4.5: Tabel t Tabel

43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680

Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji-t independen (Independent Sample T-Test) pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 29 siswa untuk kelas eksperimen dan 30 siswa untuk kelas kontrol, sehingga diperoleh derajat kebebasan (df) = $(29 + 30 - 2) = 57$. Berdasarkan tabel distribusi t dengan $df = 57$ dan $\alpha = 0,05$ (dua sisi), diperoleh nilai t tabel = $\pm 2,002$.

Gambar 4.6: Uji *Independent One-Sample T Test*

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
									95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Hasil Belajar Siswa	Equal variances assumed	.088	.768	8.426	28	.000	26.667	3.165	20.184	33.149
	Equal variances not assumed			8.426	27.956	.000	26.667	3.165	20.183	33.150

Sumber Data: Hasil Uji Analisis SPSS

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan bantuan SPSS, diperoleh nilai t hitung = 8,426 dan nilai signifikansi (2-tailed) = 0,000. Karena nilai t hitung (8,426) > t tabel (2,002) dan nilai signifikansi < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan model pembelajaran Problem Solving terhadap peningkatan kemampuan kognitif peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran IPS di SMPN 2 Duampanua Pinrang. Penerapan model ini terbukti mampu mendorong peningkatan nilai postes siswa secara signifikan dibandingkan dengan kelas yang menggunakan metode pembelajaran konvensional.

D. Pembahasan

1. Pengaruh Penerapan Model *Problem Solving* Terhadap Kemampuan Kognitif Siswa Kelas VIII pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SMPN 2 Duampanua Pinrang

Penerapan model pembelajaran *Problem Solving* terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan kognitif peserta didik kelas VIII di SMPN 2 Duampanua Pinrang, sebagaimana terlihat dari hasil postes yang jauh lebih tinggi dibandingkan Prates pada kelas eksperimen. Secara teoritis, model *Problem Solving* adalah pendekatan pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam menyelesaikan persoalan melalui proses berpikir sistematis. Model ini mencakup tahapan mendefinisikan masalah, mengidentifikasi penyebab, mencari solusi alternatif, hingga menerapkan solusi yang dipilih. Setiap tahap tersebut secara langsung menstimulasi berbagai aspek dari kemampuan kognitif siswa, terutama dalam ranah analisis, penalaran logis, dan evaluasi, sebagaimana yang dikemukakan dalam indikator-indikator kemampuan kognitif oleh para ahli.

a. Analisis Masalah

Setelah penerapan model pembelajaran *Problem Solving*, kemampuan siswa dalam menganalisis masalah menunjukkan peningkatan yang signifikan. Siswa di kelas eksperimen menjadi lebih terbiasa untuk memahami konteks persoalan, memisahkan komponen permasalahan, dan mencari tahu akar dari isu yang dibahas dalam materi IPS. Hal ini terlihat dari hasil angket pada item-item yang menggambarkan kemampuan analisis, di mana sebagian besar siswa memberikan respon pada kategori “Baik” hingga “Sangat Baik”. Dalam kegiatan pembelajaran, siswa mampu merinci permasalahan sosial dari berbagai sudut pandang dan menemukan hubungan sebab-akibat dari fenomena yang sedang dipelajari. Indikator

ini dapat dikatakan tercapai, karena hampir seluruh siswa menunjukkan kemajuan dalam mengurai dan menjelaskan elemen penting dari suatu persoalan.

b. Pemahaman Konsep

Peningkatan pemahaman konsep juga tampak jelas pada siswa kelas eksperimen setelah mengikuti pembelajaran dengan model Problem Solving. Peserta didik menjadi lebih mampu memahami materi IPS secara menyeluruh, menjelaskan kembali isi materi dengan kata-kata sendiri, dan mengaitkan konsep dengan kehidupan sehari-hari. Hasil postes siswa memperlihatkan bahwa sebagian besar dari mereka memperoleh nilai di atas standar kelulusan, bahkan beberapa mencapai skor maksimal. Pencapaian ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya memahami informasi secara dangkal, tetapi telah mampu membangun pemahaman konseptual yang kuat. Oleh karena itu, indikator pemahaman konsep dapat dikatakan terpenuhi secara menyeluruh dalam penelitian ini.

c. Penalaran Logis

Salah satu capaian yang menonjol dari penerapan model ini adalah berkembangnya penalaran logis siswa. Saat menghadapi soal atau studi kasus, siswa dapat menyusun argumen yang runtut, menyimpulkan dengan alasan yang jelas, dan menggunakan informasi yang relevan untuk mendukung pendapatnya. Dalam sesi diskusi kelompok, siswa menunjukkan kemampuan menarik kesimpulan dari data atau peristiwa yang sedang dianalisis. Data angket dan nilai evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan pada aspek ini, sehingga indikator penalaran logis juga terpenuhi dengan baik.

d. Pengambilan Keputusan atau Solusi

Model Problem Solving memberikan ruang bagi siswa untuk mengambil keputusan sendiri dalam menyelesaikan masalah, baik secara individu maupun kelompok. Dalam proses pembelajaran, siswa mampu memilih solusi dari beberapa alternatif yang diajukan, mempertimbangkan kelebihan dan kekurangan masing-masing, serta berani bertanggung jawab atas pilihan yang diambil. Kegiatan presentasi dan diskusi memperlihatkan keberanian siswa dalam menyatakan pendapat dan membela keputusan mereka dengan argumen yang masuk akal. Berdasarkan observasi dan respon angket, indikator ini telah tercapai dengan cukup tinggi, yang menandakan bahwa siswa telah mengembangkan kemampuan dalam pengambilan keputusan secara mandiri dan kritis.

e. Evaluasi Solusi Alternatif

Indikator terakhir yang dinilai dalam penelitian ini adalah evaluasi terhadap solusi alternatif. Setelah menerapkan solusi tertentu dalam tugas atau diskusi, siswa di kelas eksperimen mampu menilai kembali efektivitas pendekatan yang mereka pilih. Mereka bisa mengidentifikasi kelemahan solusi yang diberikan dan menawarkan perbaikan yang lebih efektif. Hal ini mencerminkan keterampilan berpikir tingkat tinggi yang berkembang sebagai hasil dari pembelajaran yang melibatkan eksplorasi dan refleksi. Melalui aktivitas ini, siswa tidak hanya berhenti pada pemilihan solusi, tetapi juga mengembangkan kepekaan dalam menilai dampak dari pilihan mereka. Oleh karena itu, indikator evaluasi solusi alternatif juga dinyatakan tercapai secara baik.

Berdasarkan hasil Prates, nilai rata-rata kemampuan kognitif siswa di kelas eksperimen adalah sebesar 63,79, sementara kelas kontrol memiliki rata-rata 63,67.

Kondisi ini menunjukkan bahwa pada awalnya kedua kelas memiliki tingkat kemampuan kognitif yang relatif sama dan belum memenuhi standar KKM sebesar 75. Hal ini memperkuat validitas bahwa peningkatan signifikan yang terjadi pada kelas eksperimen setelah penerapan model Problem Solving bukan disebabkan oleh perbedaan awal kemampuan siswa, melainkan oleh adanya intervensi metode pembelajaran tersebut. Hasil postes pada kelas eksperimen meningkat menjadi rata-rata 85,34 dengan standar deviasi yang menurun dari 12,863 menjadi 6,399. Penurunan deviasi ini menunjukkan bahwa peningkatan tidak hanya terjadi secara rata-rata, tetapi juga merata di seluruh siswa.

Peningkatan ini selaras dengan teori kemampuan kognitif, yang menurut Bloom dan taksonomi pembelajarannya mencakup enam level berpikir: pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Model Problem Solving mengaktifkan hampir seluruh domain ini. Dalam tahapan klarifikasi masalah dan pengungkapan pendapat, siswa dilatih untuk memahami dan menerapkan konsep (knowledge & comprehension). Pada tahap evaluasi dan implementasi solusi, mereka dituntut untuk menganalisis dan mengevaluasi alternatif pilihan (analysis & evaluation). Hal ini memungkinkan siswa tidak hanya mengingat materi, tetapi juga menggunakannya secara fleksibel dalam menyelesaikan masalah dunia nyata, sebagaimana dituntut dalam indikator pemahaman konsep dan penalaran logis.

Dalam konteks pembelajaran IPS, kemampuan kognitif siswa tidak hanya diukur melalui hafalan materi, tetapi lebih jauh mencakup kemampuan untuk menganalisis masalah, memahami konsep-konsep sosial, menggunakan penalaran logis dalam menghubungkan fenomena, serta mengevaluasi dan mengambil keputusan dari suatu situasi sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator-

indikator ini mengalami perkembangan yang signifikan pada kelas eksperimen dibandingkan kelas kontrol setelah penerapan model Problem Solving. Hal ini tercermin dari meningkatnya nilai postes kelas eksperimen yang rata-ratanya mencapai 85,34, dengan distribusi skor yang lebih stabil, dibandingkan kelas kontrol yang hanya mencapai rata-rata 77,00 dengan standar deviasi yang masih relatif tinggi (9,248).

Jika dikaitkan dengan teori indikator kemampuan kognitif, maka peningkatan pada kelas eksperimen paling menonjol dalam hal analisis masalah dan penalaran logis. Tahapan-tahapan dalam Problem Solving seperti mendefinisikan masalah dan menguraikan penyebab permasalahan menuntut siswa untuk memilah dan mengklasifikasikan informasi secara sistematis. Ini sesuai dengan indikator kemampuan kognitif “analisis masalah”, yaitu kemampuan merinci dan mengidentifikasi unsur penting dari suatu persoalan. Kemampuan ini terlihat dalam postes siswa eksperimen, di mana mereka mampu menyelesaikan soal-soal berbasis studi kasus atau soal interpretatif dengan lebih baik.

Selanjutnya, dalam indikator pemahaman konsep, siswa dilatih untuk tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga mengolahnya, mengaitkan dengan konteks nyata, dan mengkomunikasikannya dalam bentuk pendapat atau solusi. Hasil observasi dan angket menunjukkan bahwa setelah diterapkannya model Problem Solving, siswa lebih mampu menjelaskan kembali materi IPS dengan bahasa sendiri, dan mereka menjadi lebih aktif dalam berdiskusi. Di sinilah indikator pengambilan keputusan dan evaluasi solusi juga tampak meningkat. Ketika siswa diminta untuk menyusun dan mengevaluasi alternatif solusi dari suatu masalah sosial yang disajikan guru, mereka menunjukkan kemampuan mengkritisi, mempertimbangkan dampak,

serta memilih solusi berdasarkan pertimbangan yang logis. Siswa tidak lagi sekadar menyalin jawaban guru, tetapi benar-benar terlibat dalam proses berpikir kritis yang konstruktif.

Sementara itu, kelas kontrol yang tidak mendapatkan perlakuan dengan metode Problem Solving hanya mengalami peningkatan yang terbatas. Hal ini mempertegas bahwa metode konvensional cenderung berorientasi pada hasil akhir, bukan proses berpikir siswa. Padahal, indikator kemampuan kognitif seperti pemahaman konsep dan evaluasi solusi tidak dapat berkembang optimal hanya melalui ceramah dan latihan soal biasa. Oleh karena itu, model pembelajaran Problem Solving tidak hanya meningkatkan nilai kognitif siswa secara kuantitatif, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills*) yang sangat penting dalam pendidikan IPS yang berorientasi pada kehidupan bermasyarakat.

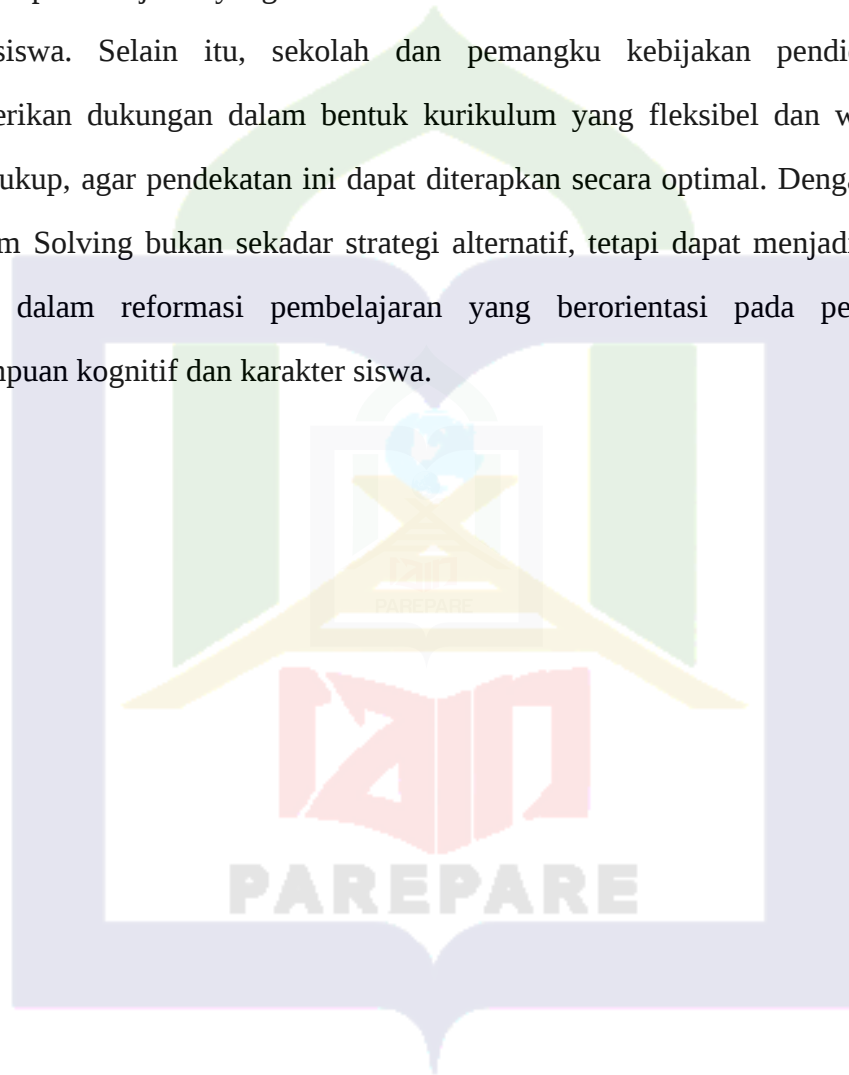
Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan peningkatan signifikan kemampuan kognitif siswa kelas eksperimen setelah penerapan model Problem Solving, dapat disimpulkan bahwa pendekatan ini memiliki kontribusi besar terhadap penguatan kompetensi berpikir kritis, analitis, dan reflektif dalam pembelajaran IPS. Secara pedagogis, temuan ini menjadi bukti nyata bahwa pembelajaran yang bersifat aktif, kontekstual, dan kolaboratif seperti Problem Solving mampu mengatasi kekakuan pembelajaran tradisional yang berpusat pada guru dan hafalan semata. Dalam konteks kurikulum yang semakin menekankan pada *kompetensi abad 21*, terutama kemampuan berpikir tingkat tinggi (*higher-order thinking skills/HOTS*), model Problem Solving menjawab tantangan ini dengan cara mendorong siswa tidak

hanya untuk memahami fakta, tetapi juga menggunakannya dalam proses penalaran dan pemecahan masalah.

Model Problem Solving melibatkan siswa dalam pengalaman belajar yang lebih bermakna melalui kegiatan mengidentifikasi masalah, merumuskan hipotesis, menganalisis penyebab, dan mengevaluasi hasil. Proses ini tidak hanya mengaktifkan ranah kognitif pada level yang lebih tinggi (analisis, sintesis, dan evaluasi), tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri dan keterlibatan siswa dalam diskusi kelompok maupun penyampaian pendapat. Hasil postes kelas eksperimen yang mayoritas berada di atas KKM dan merata di antara siswa (dengan standar deviasi kecil), mencerminkan bahwa metode ini tidak hanya menguntungkan bagi siswa berkemampuan tinggi, tetapi juga membantu siswa menengah dan rendah untuk berkembang bersama-sama. Ini sangat penting dalam pendidikan inklusif dan berkeadilan.

Lebih lanjut, dalam konteks pembelajaran IPS, penerapan model Problem Solving memiliki relevansi yang kuat karena mata pelajaran ini erat kaitannya dengan kehidupan sosial, isu-isu aktual, dan pemahaman realitas masyarakat. Pembelajaran yang hanya bersifat teoritis tanpa stimulasi pemikiran kritis akan membuat siswa pasif dan kehilangan makna dari materi IPS. Problem Solving justru mendorong siswa mengaitkan konsep seperti sejarah, ekonomi, geografi, dan sosiologi dengan kehidupan nyata mereka. Dengan kata lain, kemampuan menganalisis peristiwa, mengevaluasi isu-isu sosial, serta membuat keputusan berdasarkan informasi yang kompleks adalah esensi dari kompetensi IPS—dan semuanya dapat difasilitasi melalui Problem Solving.

Implikasi dari hasil penelitian ini adalah pentingnya pelatihan dan pendampingan kepada guru dalam mengembangkan pembelajaran berbasis Problem Solving yang terstruktur, terukur, dan kontekstual. Guru perlu mempersiapkan skenario pembelajaran yang memuat masalah otentik dan memberi ruang eksplorasi bagi siswa. Selain itu, sekolah dan pemangku kebijakan pendidikan harus memberikan dukungan dalam bentuk kurikulum yang fleksibel dan waktu belajar yang cukup, agar pendekatan ini dapat diterapkan secara optimal. Dengan demikian, Problem Solving bukan sekadar strategi alternatif, tetapi dapat menjadi pendekatan utama dalam reformasi pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan kemampuan kognitif dan karakter siswa.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Model pembelajaran Problem Solving memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan kognitif peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran IPS di SMPN 2 Duampanua Pinrang. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan nilai rata-rata postes kelas eksperimen dari 63,79 menjadi 85,34, melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75. Sementara itu, kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan Problem Solving hanya menunjukkan peningkatan yang lebih rendah, dari 63,67 menjadi 77,00. Penerapan model pembelajaran Problem Solving memungkinkan siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran melalui pengenalan masalah nyata, eksplorasi solusi, diskusi kelompok, serta refleksi dan evaluasi hasil. Model ini secara langsung melatih kemampuan kognitif siswa, terutama dalam hal analisis masalah, pemahaman konsep, penalaran logis, pengambilan keputusan, dan evaluasi solusi—sebagaimana dicerminkan dalam indikator-indikator kemampuan kognitif. Proses belajar yang berpusat pada siswa menjadikan mereka lebih mandiri, kritis, dan reflektif dalam memahami materi IPS.

B. Saran

1. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat menerapkan model pembelajaran Problem Solving sebagai alternatif yang efektif dalam proses pembelajaran IPS. Model ini terbukti mampu meningkatkan kemampuan kognitif siswa, khususnya dalam aspek

analisis, penalaran logis, dan pengambilan keputusan. Guru perlu menyusun skenario pembelajaran yang memuat permasalahan kontekstual dan relevan dengan kehidupan siswa, serta memberikan ruang bagi siswa untuk berpikir kritis, berdiskusi, dan mengevaluasi hasil pemecahan masalah. Selain itu, guru juga perlu terus mengembangkan kompetensi pedagogik untuk menerapkan model ini secara konsisten dan kreatif di kelas.

2. Bagi Siswa

Siswa disarankan untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran yang menggunakan model Problem Solving. Sikap terbuka dalam mengemukakan pendapat, keberanian dalam menyampaikan solusi, serta kerja sama dalam diskusi kelompok menjadi hal penting yang perlu ditumbuhkan. Melalui model ini, siswa tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga mampu mengaitkan pelajaran IPS dengan realitas sosial di sekitar mereka, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan aplikatif. Dengan terlibat secara aktif, siswa juga akan terbiasa menggunakan kemampuan berpikir tingkat tinggi dalam menghadapi tantangan sehari-hari.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik mengembangkan studi serupa, disarankan untuk melakukan penelitian dengan memperluas variabel, misalnya dengan mengukur pengaruh Problem Solving terhadap aspek afektif atau keterampilan sosial siswa. Selain itu, penelitian juga dapat dilakukan pada jenjang pendidikan yang berbeda atau pada mata pelajaran lain untuk melihat konsistensi efektivitas model ini. Peneliti juga dianjurkan untuk menggunakan metode campuran (mixed methods) agar hasil yang diperoleh dapat lebih kaya

secara data kuantitatif dan kualitatif, serta dapat memberikan gambaran lebih utuh tentang proses dan hasil penerapan model pembelajaran Problem Solving di kelas.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran Al Karim

Aunurrahman. (2010). Belajar dan pembelajaran. Bandung: Alfabeta.

Arikunto, S. (2010). Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktek. Jakarta: Rineka Cipta.

Arina, R. (2015). Penerapan metode problem solving berbantu media film dalam peningkatan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN Madyopuro Malang [Skripsi, UIN Malang].

Baharuddin, & Wahyuni, E. N. (2019). Teori belajar dan pembelajaran. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Departemen Agama RI. (2020). Al-Qur'an dan terjemahannya. Bandung: Percetakan Diponegoro.

Djamarah, S. B. (2013). Psikologi belajar. Jakarta: Rineka Cipta.

Djamarah, S. B. (2019). Psikologi belajar. Jakarta: Rineka Cipta.

Fakih, S., & Maftuh, B. (2016). Konsep dasar IPS. Bandung: Dirjendikti.

Fikri, et al. (2023). Pedoman penulis karya ilmiah IAIN Parepare (A. N. Indah Sari, Ed.). Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press.

Hamid, M. S. (2013). Metode edutainment. Yogyakarta: Diva Press.

Baharuddin, H., & Wahyuni, E. N. (2017). Teori belajar dan pembelajaran. Malang: Ar-Ruzz Media.

Hanandi, H. (2016). Penerapan metode problem solving dalam meningkatkan hasil belajar PAI pada siswa kelas V SD Negeri 14 Abeli Kota Kendari [Skripsi, IAIN Kendari].

Nasution. (2017). Berbagai pendekatan dalam proses belajar dan mengajar. Bandung: Bumi Aksara.

Prayitno, & Manulang, B. (2010). Pendidikan karakter dalam membangun bangsa. Jakarta: PT Grasindo.

Ramayulis. (2020). Metodologi pengajaran. Jakarta: Kencana.

Sams, R. H. (2010). Model penelitian tindakan kelas. Yogyakarta: Teras.

- Takidin. (2010). Dampak pembelajaran berbasis masalah terhadap peningkatan penguasaan konsep IPS dan kemampuan memecahkan masalah soal siswa (Studi eksperimen kuasi pada siswa kelas VI SDN No. 97/VII Desa Baru Kecamatan Air Hitam Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi) [Tesis tidak diterbitkan, Universitas Pendidikan Indonesia].
- Aunurrahman. (2010). Belajar dan pembelajaran. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, S. (2010). Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arina, R. (2015). Penerapan metode problem solving berbantu media film dalam peningkatan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN Madyopuro Malang [Skripsi, UIN Malang].
- Asri, D. S., Yulia, & Musfirah. (2022). Penerapan model pembelajaran Problem Solving dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SD di Kabupaten Sidenreng Rappang. *Journal of Education*, 2(5).
- Dewi, F., Sutendy, U. A., & Ariyanto, M. (2023). Penerapan model pembelajaran problem solving dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa. *Jurnal Guru Kita*, 2(3).
- Jauhar, S. & Nurdin, M. (2017). Penerapan model pembelajaran Problem Solving dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa SD. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 1(2).
- Masdalian Rambe, R. & Zon Saroha Ritonga, Z. (2019). Penerapan metode problem solving dalam meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SD Swasta PAB 19 Bandar Klippa. *Rekognisi: Jurnal Pendidikan dan Kependidikan*, 4(2), Desember.
- Mulyadi, M. (2021). Peningkatan hasil belajar IPS melalui penerapan metode problem solving di SMP Negeri 1 Ujan Mas Kepahiang. *Jurnal Pendidikan IPS*, Juli–Agustus.
- Nofriza. (2018). Meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPS dengan menggunakan metode problem solving di SD Negeri 35 Ambacang Kamba. *Inovasi Pendidikan*, 5(1).
- Riza Syarifudin. (2016). Upaya meningkatkan prestasi belajar IPS melalui metode problem solving pada siswa kelas IV SD Muhammadiyah Demangrejo Sentolo T.A. 2015/2016. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Universitas PGRI Yogyakarta.

- Rustandi, K. (2016). Penerapan metode problem solving untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa dalam pembelajaran IPS di SDN Ciseureuh. *Jurnal Metodi Didaktik*, 10(2).
- Zulfikar, M., Hanwita, A. A., Wiguna, A. C., Winantyo, H. I., & Zulfiati, H. M. (2023). Penerapan metode pembelajaran Problem Solving dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa SDN Karangwuluh. *Kedai JM&P*, 6(2), [SShttps://doi.org/10.32923/kjmp.v6i2.3974](https://doi.org/10.32923/kjmp.v6i2.3974)



	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307
	VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : IRA

NIM : 18.1700.060

FAKULTAS : TARBIYAH

PRODI : TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

JUDUL : PENGARUH MODEL *PROBLEM SOLVING*
TERHADAP KEMAMPUAN KOGNITIF KELAS VIII
PADA MATA PEMBELAJARAN IPS DI SMPN 2
DUAMPANUA PINRANG
ANGKET UJI VALIDASI

1. Identitas Responden

Nama :

Kelas :

Sekolah :

2. Pentunjuk Pengisian

Berilah tanda(✓) pada kotak “ya” jika sesuai dengan fakta atau pendapat dan berilah tanda(✓) pada kotak “tidak” jika tidak sesuai fakta atau pendapat.

5 : Sangat Setuju

4 : Setuju

3 : Ragu-ragu

2 : Tidak Setuju

1 : Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	Jawaban				
		S S	S	R	T S	S T S
1	Saya memahami langkah-langkah dalam memecahkan masalah yang diberikan guru.					
2	Guru saya sering menggunakan model problem solving dalam pembelajaran IPS.					
3	Saya merasa lebih tertarik belajar IPS saat menggunakan metode problem solving.					
4	Saya didorong untuk berpikir kritis saat menghadapi permasalahan dalam pelajaran IPS.					
5	Model problem solving membuat saya lebih aktif dalam berdiskusi.					
6	Saya merasa lebih semangat mengikuti pelajaran IPS saat diberi masalah untuk diselesaikan.					
7	Guru memberikan contoh nyata dalam setiap masalah yang diberikan.					
8	Saya diberi kesempatan untuk mengemukakan solusi sendiri dalam pembelajaran.					
9	Saya merasa percaya diri dalam menyampaikan pendapat saat diskusi problem solving.					
10	Model problem solving membantu saya memahami materi IPS dengan lebih baik.					
11	Guru membimbing saya dalam setiap langkah pemecahan masalah.					
12	Saya terbiasa bekerja sama dalam kelompok saat menyelesaikan tugas problem solving.					
13	Model pembelajaran ini membuat pelajaran IPS menjadi lebih menyenangkan.					
14	Saya diberi kebebasan dalam mencari sumber informasi untuk memecahkan masalah.					
15	Saya merasa waktu pembelajaran lebih bermakna saat					

	menggunakan model problem solving								
16	Saya dapat mengingat kembali materi IPS yang sudah diajarkan dengan baik.								
17	Saya dapat menjelaskan kembali isi materi pelajaran IPS dengan kata-kata saya sendiri.								
18	Saya mampu mengerjakan soal-soal IPS berdasarkan pemahaman saya sendiri.								
19	Saya dapat mengaitkan materi IPS dengan kehidupan sehari-hari.								
20	Saya bisa membedakan antara fakta dan opini dalam materi IPS.								
21	Saya dapat menarik kesimpulan dari suatu peristiwa dalam pelajaran IPS.								
22	Saya mampu memecahkan soal-soal IPS dengan menggunakan penalaran logis.								
23	Saya dapat menganalisis permasalahan sosial yang terjadi di lingkungan sekitar.								
24	Saya mampu menyusun argumen untuk menjelaskan pendapat saya dalam IPS.								
25	Saya dapat menyajikan informasi IPS dalam bentuk diagram, tabel, atau peta.								
26	Saya sering membuat pertanyaan sendiri untuk memahami materi IPS lebih dalam.								
27	Saya mampu mengevaluasi solusi yang saya buat terhadap permasalahan IPS.								
28	Saya bisa membandingkan dua peristiwa sejarah berdasarkan pengetahuan saya.								
29	Saya sering menemukan ide baru setelah berdiskusi tentang suatu permasalahan.								
30	Saya merasa kemampuan berpikir saya meningkat setelah belajar dengan model problem solving.								

Parepare, 1 April 2024

Mengetahui,

Pembimbing Pendamping

Pembimbing Utama



(Dr. Andar, M.Pd.)

NIP. 197612302005012002



(Hasmiah Herawaty, M.Pd.)

NIP. 2006067402

LAMPIRAN

Hasil Uji Angket Untuk Uji Validitas

N O	Nama	X 1	X 2	X 3	X 4	X 5	X 6	X 7	X 8	X 9	X 10	X 11	X 12	X 13	X 14	X 15	X 16	X 17	X 18	X 19	X 20	X 21	X 22	X 23	X 24	X 25	X 26	X 27	X 28	X 29	X 30	T o t a l
1	Amir uddin	4	5	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	3	3	4	4	4	4	1 1 8
2	Asril Baim	3	4	5	3	4	4	4	3	3	3	4	4	2	3	2	2	4	4	3	3	3	4	5	3	4	4	4	3	3	3	1 0 3
3	Baim	4	4	4	5	5	5	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	5	4	5	4	4	1 3 1
4	Bung a Dahli a	2	3	1	3	2	2	2	4	2	1	2	2	1	1	5	1	1	2	4	2	2	3	1	3	2	2	2	4	2	1	6 5
5	Beby	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1 1 8
6	Enjell	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	6

[illegible]

14	Sahira Putri Rahayu	1	1	1	2	1	1	1	2	3	1	2	1	4	2	3	2	1	1	2	2	1	1	1	2	1	1	1	2	3	1	48
15	Syahrani	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	119
16	Takwin Ramadhan	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	122
17	Tiara Anggraini	2	2	3	3	2	3	3	3	1	3	3	2	2	4	1	4	1	1	2	4	2	2	3	3	2	3	3	3	1	3	74
18	Wilda Tri Adsari	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	144
19	Aan	3	1	2	2	5	2	3	4	5	3	1	2	2	1	2	2	5	5	1	3	3	1	2	2	5	2	3	4	5	3	84
20	Andi Muh Ajib Mursa	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	3	3	3	3	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	133

	h																																	7
28	Muh. Iqbal Halik	5	4	4	4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	5	5	4	4	5	4	4	4	4	5	5	5	4	5	4		135
29	Muh. Ilham	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4		140



No.	Nama	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	T	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	0	1	2	2	2	3	4	5	6	7	8	9	0	3
1	ABDUL RAHMAT	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	113
2	AHMAD FAUZAN	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	2	3	2	2	4	4	3	3	3	4	3	3	102
3	AINUN MARDHIYAH	4	5	4	5	5	5	4	4	3	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	129
4	AL MUNAWARA	2	1	1	5	1	1	2	1	1	2	2	1	2	2	4	2	1	2	2	1	1	5	1	1	2	4	2	2	1	1	1	1	56
5	ALFIA	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	103
6	DESY CAHYANI	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	60
7	DINDA	5	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	12

	KARMILA																																			6
8	DZAKIAH PUTRI JAILANI	3	3	3	3	4	5	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	9 9	
9	ERLANGG A AP	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	5	4	5	5	3	4	4	4	3	4	4	5	4	4	5	5	4	4	4	4	1 2 7			
10	FATHIR FATHIYA ANUGRA	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	1 4 2			
11	FAUZAN MISRAH	5	5	5	5	5	5	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	1 3 3			
12	LUTFIYA NI AZZAHA	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	5	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1 1 7			
13	MUH. AKBAR	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1 2 0			
14	MUH. FADHIL SUHARDI	1	2	2	1	1	1	2	2	2	1	2	2	1	1	2	3	1	2	1	4	2	3	2	1	1	2	2	1	2	2	5 2				
15	MUH.	5	5	4	5	5	5	3	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	5	5	4	5	5	4	1				

5	NUR AIDIN L																																2 9
1 6	MUH. RIVHAL	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1 2 0	
1 7	MUHAM MAD ASLAM FALAH	3	3	3	4	5	4	3	2	2	5	3	3	3	3	1	3	3	2	2	4	1	4	1	1	2	4	3	3	3		8 6	
1 8	MUHAM MAD FAIL	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1 5 0	
1 9	MUHAM MAD FAIS SHAFWA N	2	3	5	5	5	5	2	2	5	4	2	2	2	3	4	5	3	1	2	2	1	2	2	5	5	1	3	2	3	5	9 3	
2 0	MUHAM MAD SYAH RIZAL SAKRI	3	3	3	4	5	4	4	4	4	4	5	5	4	5	5	4	4	5	5	3	3	3	3	4	5	5	5	3	3	3	1 2 0	
2 1	NUR AYATUL HUSNA	3	4	3	4	3	4	5	2	5	5	4	3	5	5	3	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	1 1 5	

2 2	NUR LELA	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	1 1 0
2 3	NUR SALAM SYAHBA NI A	4	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	1 4 1
2 4	NUR ZAKINAH	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	1 3 5
2 5	RIKA MANDA	5	5	4	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	1 3 8
2 6	RISKA	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	1 4 3
2 7	SYAYYID ABQORY H	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	3	4	4	4	5	4	5	5	5	1 2 7
2 8	WIDIA SYAFITRI	4	4	4	4	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	1 3 3
2	YANDA	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	4	1 3 3

Hasil Uji Prates Kelas Eksperimen

No.	Nama	Jenis Kelamin	Nilai
1	Amiruddin	L	75
2	Asril Baim	L	80
3	Baim	L	80
4	Bunga Dahlia	P	75
5	Beby	P	60
6	Enjelli	P	65
7	Lisna Maulidina	P	50
8	Melati	P	45
9	Muhammad Raditya	L	50
10	Nur Aina S	P	65
11	Nurfaisa Asis	P	85
12	Fahri	L	40
13	Ramadhan	L	40
14	Sahira Putri Rahayu	P	55
15	Syahrani	P	55
16	Takwin Ramadhan	L	60
17	Tiara Anggraini	P	60
18	Wilda Tri Adsari	P	60
19	Aan	L	70
20	Andi Muh Ajib Mursafi	L	45
21	Andi Mutiara Aj	P	65
22	Dewi Sandrah	P	65
23	Dila Saskia	P	65
24	Erwin	L	60
25	Intan Regina Putri	P	75
26	Mila Dia Rahma	P	80
27	Muftihaturrahmah	P	85
28	Muh. Iqbal Halik	L	70
29	Muh. Ilham	L	70

Hasil Uji Prates Kelas Kontrol

No.	Nama	Jenis Kelamin	Nilai
1	ABDUL RAHMAT	L	70
2	AHMAD FAUZAN	L	60
3	AINUN MARDHIYAH	P	75
4	AL MUNAWARA	P	75
5	ALFIA	P	75
6	DESY CAHYANI	P	85
7	DINDA KARMILA	P	90
8	DZAKIAH PUTRI JAILANI	P	60
9	ERLANGGA AP	L	55
10	FATHIR FATHIYA ANUGRA	L	40
11	FAUZAN MISRAH	L	40
12	LUTFIYANI AZZAHRA	L	55
13	MUH. AKBAR	L	50
14	MUH. FADHIL SUHARDI	L	50
15	MUH. NUR AIDIN L	L	45
16	MUH. RIVHAL	L	65
17	MUHAMMAD ASLAM FALAH	L	65
18	MUHAMMAD FAIL	L	65
19	MUHAMMAD FAIS SHAFWAN	L	60
20	MUHAMMAD SYAH RIZAL SAKRI	L	60
21	NUR AYATUL HUSNA	P	70
22	NUR LELA	P	70
23	NUR SALAM SYAHBANI A	P	75
24	NUR ZAKINAH	P	80
25	RIKA MANDA	P	60
26	RISKA	P	60
27	SYAYYID ABQORY H	P	55
28	WIDIA SYAFITRI	P	55
29	YANDA	P	75
30	ZAHRA NUR KAULA	P	70

Hasil Uji Postes Kelas Eksperimen

No.	Nama	Jenis Kelamin	Nilai
1	Amiruddin	L	90
2	Asril Baim	L	95
3	Baim	L	95
4	Bunga Dahlia	P	90
5	Beby	P	85
6	Enjelli	P	80
7	Lisna Maulidina	P	80
8	Melati	P	80
9	Muhammad Raditya	L	80
10	Nur Aina S	P	85
11	Nurfaisa Asis	P	100
12	Fahri	L	80
13	Ramadhan	L	80
14	Sahira Putri Rahayu	P	80
15	Syahrani	P	80
16	Takwin Ramadhan	L	80
17	Tiara Anggraini	P	80
18	Wilda Tri Adsari	P	80
19	Aan	L	85
20	Andi Muh Ajib Mursafi	L	80
21	Andi Mutiara Aj	P	85
22	Dewi Sandrah	P	85
23	Dila Saskia	P	85
24	Erwin	L	80
25	Intan Regina Putri	P	90
26	Mila Dia Rahma	P	95
27	Muftihaturrahmah	P	100
28	Muh. Iqbal Halik	L	85
29	Muh. Ilham	L	85

Hasil Uji Postes Kelas Kontrol

No	Nama	Jenis Kelamin	Nilai
1	ABDUL RAHMAT	L	80
2	AHMAD FAUZAN	L	70
3	AINUN MARDHIYAH	P	85
4	AL MUNAWARA	P	85
5	ALFIA	P	85
6	DESY CAHYANI	P	95
7	DINDA KARMILA	P	90
8	DZAKIAH PUTRI JAILANI	P	75
9	ERLANGGA AP	L	75
10	FATHIR FATHIYA ANUGRA	L	85
11	FAUZAN MISRAH	L	50
12	LUTFIYANI AZZAHRA	L	75
13	MUH. AKBAR	L	60
14	MUH. FADHIL SUHARDI	L	75
15	MUH. NUR AIDIN L	L	75
16	MUH. RIVHAL	L	75
17	MUHAMMAD ASLAM FALAH	L	75
18	MUHAMMAD FAIL	L	75
19	MUHAMMAD FAIS SHAFWAN	L	70
20	MUHAMMAD SYAH RIZAL SAKRI	L	70
21	NUR AYATUL HUSNA	P	80
22	NUR LELA	P	80
23	NUR SALAM SYAHBANI A	P	85
24	NUR ZAKINAH	P	90
25	RIKA MANDA	P	75
26	RISKA	P	70
27	SYAYYID ABQORY H	P	65
28	WIDIA SYAFITRI	P	75
29	YANDA	P	85
30	ZAHRA NUR KAULA	P	80

		C o r r e s p o n d e n t																									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26
P	1 P	e	a	1	6	1	6	3	8	7	1	6	1	6	4	4	1	4	7	3	8	9	2	2	1	3	8
	N	e	a	1	1	1	1	1	7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
P	2 P	e	a	6	1	4	5	5	4	8	7	0	6	2	2	3	3	6	7	9	0	2	8	2	1	8	4
	N	e	a	1	1	1	1	1	7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
P	3 P	e	a	1	4	1	5	9	0	2	8	3	2	2	7	3	0	8	5	2	3	4	2	9	7	1	0
	N	e	a	2	1	1	1	1	6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
P	4 P	e	a	8	5	5	1	4	1	1	8	0	7	1	0	1	0	3	9	4	7	7	6	1	1	8	4
	N	e	a	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
P	5 P	e	a	3	5	9	4	1	2	7	4	4	0	2	6	2	8	9	2	7	8	3	9	7	0	8	3
	N	e	a	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
P	6 P	e	a	8	4	0	1	2	1	0	4	6	8	9	3	1	9	5	7	6	8	6	6	5	1	9	3
	N	e	a	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
P	7 P	e	a	3	8	2	1	5	7	0	1	5	7	2	9	9	7	7	6	2	5	4	8	2	5	1	0
	N	e	a	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
P	8 P	e	a	0	7	8	6	4	4	5	1	4	8	0	1	4	9	2	6	4	4	1	7	7	7	6	7
	N	e	a	0	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
P	9 P	e	a	7	0	0	3	0	0	6	7	4	4	1	2	4	0	2	1	3	7	1	8	2	9	3	6
	N	e	a	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
P	10 P	e	a	1	6	2	7	2	8	2	8	2	1	0	7	8	1	8	3	2	7	8	7	1	1	1	7
	N	e	a	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
P	11 P	e	a	9	2	2	1	6	9	9	0	4	0	1	8	0	0	0	8	4	0	6	0	2	0	7	6
	N	e	a	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
P	12 P	e	a	1	2	7	0	2	3	9	1	0	7	8	1	4	2	2	0	8	7	0	9	2	1	5	6
	N	e	a	3	3	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
P	13 P	e	a	6	3	3	1	8	1	7	4	2	8	0	4	1	1	5	7	6	0	1	4	1	6	8	8
	N	e	a	5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
P	14 P	e	a	7	3	0	0	9	9	7	9	1	0	1	1	0	2	1	1	3	8	5	8	0	7	8	5
	N	e	a	4	4	5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
P	15 P	e	a	4	6	3	2	5	6	2	3	8	3	2	5	3	2	1	7	2	9	3	9	5	6	0	4
	N	e	a	6	7	7	0	2	2	4	0	2	4	0	8	5	5	2	0	0	1	6	0	0	0	0	3
P	16 P	e	a	1	0	5	9	7	7	2	6	7	2	3	8	0	7	8	7	1	9	1	2	4	4	9	6
	N	e	a	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
P	17 P	e	a	4	3	2	4	8	8	5	4	1	2	4	8	6	5	2	9	1	6	9	1	5	2	6	5
	N	e	a	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
P	18 P	e	a	7	9	3	7	3	8	4	4	8	7	0	7	0	8	9	1	6	1	0	3	8	6	7	8
	N	e	a	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
P	19 P	e	a	3	0	4	7	9	6	2	6	1	2	6	8	0	3	9	9	1	3	7	4	4	6	4	4
	N	e	a	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
P	20 P	e	a	8	2	4	6	7	2	7	9	7	0	9	0	7	9	0	7	9	1	3	1	4	9	6	4
	N	e	a	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
P	21 P	e	a	9	8	9	1	0	5	5	7	3	1	2	2	4	8	5	2	5	8	3	4	1	6	5	9
	N	e	a	0	0	9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
P	22 P	e	a	2	2	1	1	8	9	1	7	6	1	0	1	1	5	8	4	2	6	7	9	6	1	3	0
	N	e	a	5	6	8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
P	23 P	e	a	2	1	1	1	8	6	3	0	6	4	1	7	5	8	5	4	6	7	4	8	5	3	1	1
	N	e	a	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
P	24 P	e	a	8	5	4	0	3	2	7	7	6	7	6	6	8	7	0	9	5	8	6	4	9	0	1	2
	N	e	a	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
P	25 P	e	a	3	1	8	6	4	4	1	6	0	7	9	9	1	2	4	5	3	1	4	2	7	5	4	2
	N	e	a	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
P	26 P	e	a	8	4	6	0	8	6	0	2	5	0	9	1	5	3	1	3	3	1	6	0	1	8	6	4
	N	e	a	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
P	27 P	e	a	5	3	9	8	9	0	6	8	3	6	8	8	1	5	5	5	2	9	9	6	0	8	7	2
	N	e	a	0	0	8	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	9	0	6	2	7	6	2	0	0	0	0
P	28 P	e	a	2	2	9	7	4	9	4	5	7	4	6	5	0	7	1	4	0	9	1	1	9	5	2	3
	N	e	a	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
P	29 P	e	a	5	0	5	9	1	4	9	9	5	6	7	4	1	2	5	3	1	1	0	1	3	5	9	8
	N	e	a	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
P	30 P	e	a	3	6	8	0	2	6	3	9	6	3	9	5	9	8	9	1	5	6	0	8	7	1	7	2
	N	e	a	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
T	OP	e	a	5	2	5	6	6	7	5	1	8	6	8	8	0	5	0	3	7	4	7	4	1	8	3	9
	N	e	a	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.936	30

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.968	30



Surat Penetapan Pembimbing

 KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH NOMOR : 1888 TAHUN 2022 TENTANG PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE	
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH	
Menimbang :	a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi mahasiswa tahun 2022. b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi mahasiswa.
Mengingat :	1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional; 2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen; 3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi; 4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan; 5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan; 6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare; 7. Keputusan Menteri Agama Nomor 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi; 8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam; 9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare; 10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.
Memperhatikan :	a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Petikan Nomor: SP DIPA-025.04.2.307381/2022, tanggal 17 November 2021 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2022; b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 494 Tahun 2022, tanggal 31 Maret 2022 tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare Tahun 2022.
Menetapkan :	MEMUTUSKAN KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH TENTANG PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE TAHUN 2022;
Kesatu :	Menunjuk saudara; 1. Dr. Ahdar, M.Pd.I. 2. Hasmiah Herawaty, M.Pd. Masing-masing sebagai pembimbing utama dan pendamping bagi mahasiswa : Nama : Ira NIM : 18.1700.060 Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Judul Skripsi : Pengaruh Kemampuan Kognitif Terhadap Pemecahan Masalah Siswa Pada Pembelajaran IPS di SMP 10 Parepare
Kedua :	Tugas pembimbing utama dan pendamping adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan proposal penelitian sampai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
Ketiga :	Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada anggaran belanja IAIN Parepare;
Keempat :	Surat keputusan ini diberikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.
Ditetapkan di : Parepare Pada Tanggal : 07 Juni 2022	
	

Lampiran 9 : Surat Penetapan Penguji

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH
Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-1481/In.39/FTAR.01/PP.00.9/05/2025 20 Mei 2025
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. BUPATI PINRANG
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di
KAB. PINRANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : I R A
Tempat/Tgl. Lahir : LEPPANGAN, 06 Desember 1998
NIM : 18.1700.060
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah / Tadris IPS
Semester : XIV (Empat Belas)
Alamat : KAMP BARU DUSUN, SEPANG, KABUPATEN PINRANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah BUPATI PINRANG dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

PENGARUH MODEL PROBLEM SOLVING TERHADAP KEMAMPUAN KOGNITIF SISWA KELAS VIII PADA MATA PEMBELAJARAN IPS DI SMPN 2 DUAMPANUA PINRANG

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 20 Mei 2025 sampai dengan tanggal 20 Juni 2025.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,

Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.
NIP 198304202008012010

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

Page : 1 of 1, Copyright © 2015-2025 - (muhiis) Dicitak pada Tgl : 22 May 2025 jam : 10:24:15

PAREPARE



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG

DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG

Nomor : 503/0279/PENELITIAN/DPMPTSP/05/2025

Tentang

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Menimbang : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 23-05-2025 atas nama IRA, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Surat Keterangan Penelitian.

Mengingat :

1. Undang - Undang Nomor 29 Tahun 1959;
2. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002;
3. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007;
4. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2009;
5. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 terkait Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;
8. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan
9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 30 Tahun 2019.

Memperhatikan :

1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 0418/R/T-Teknis/DPMPTSP/05/2025, Tanggal : 26-05-2025
2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0286/BAP/PENELITIAN/DPMPTSP/05/2025, Tanggal : 26-05-2025

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

KESATU : Memberikan Surat Keterangan Penelitian kepada :

1. Nama Lembaga : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
2. Alamat Lembaga : Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang Parepare
3. Nama Peneliti : IRA
4. Judul Penelitian : PENGARUH MODEL PROBLEM SOLVING TERHADAP KEMAMPUAN KOGNITIF SISWA KELAS VIII PADA MATA PEMBELAJARAN IPS DI SMPN 2 DUAMPANUA PINRANG
5. Jangka waktu Penelitian : 1 Bulan
6. Sasaran/target Penelitian : SISWA KELAS VIII SMPN 2 DUAMPANUA PINRANG
7. Lokasi Penelitian : Kecamatan Duampanua

KEDUA : Surat Keterangan Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 26-11-2025.

KETIGA : Peneliti wajib menaati dan melakukan ketentuan dalam Surat Keterangan Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.

KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 26 Mei 2025



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :

ANDI MIRANI, AP., M.Si

NIP. 197406031993112001

Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP

Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang

Biaya : Rp 0,-








Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSR

DPMPTSP

Hasil Uji Analisis Data

Statistics

Prates_Eksperimen		
N	Valid	29
	Missing	1
Mean		63.79
Median		65.00
Mode		60 ^a
Std. Deviation		12.863
Minimum		40
Maximum		85

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Prates_Eksperimen					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	40	2	6.7	6.9	6.9
	45	2	6.7	6.9	13.8
	50	2	6.7	6.9	20.7
	55	2	6.7	6.9	27.6
	60	5	16.7	17.2	44.8
	65	5	16.7	17.2	62.1
	70	3	10.0	10.3	72.4
	75	3	10.0	10.3	82.8
	80	3	10.0	10.3	93.1
	85	2	6.7	6.9	100.0
	Total	29	96.7	100.0	
Missing	System	1	3.3		
Total		30	100.0		

Statistics

Prates_Kontrol

N	Valid	30
	Missing	0
Mean		63.67
Median		62.50
Mode		60
Std. Deviation		12.383
Minimum		40
Maximum		90

Prates_Kontrol

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	40	2	6.7	6.7	6.7
	45	1	3.3	3.3	10.0
	50	2	6.7	6.7	16.7
	55	4	13.3	13.3	30.0
	60	6	20.0	20.0	50.0
	65	3	10.0	10.0	60.0
	70	4	13.3	13.3	73.3
	75	5	16.7	16.7	90.0
	80	1	3.3	3.3	93.3
	85	1	3.3	3.3	96.7
	90	1	3.3	3.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Statistics**Postes Eksperimen**

N	Valid	29
	Missing	1
Mean		85.34
Median		85.00
Mode		80
Std. Deviation		6.399
Minimum		80
Maximum		100

Postes_Eksperimen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	80	13	43.3	44.8	44.8
	85	8	26.7	27.6	72.4
	90	3	10.0	10.3	82.8
	95	3	10.0	10.3	93.1
	100	2	6.7	6.9	100.0
	Total	29	96.7	100.0	
Missing	System	1	3.3		
Total		30	100.0		

Statistics**Postes Kontrol**

N	Valid	30
	Missing	0
Mean		77.00
Median		75.00
Mode		75
Std. Deviation		9.248
Minimum		50
Maximum		95

Postes_Kontrol

		Freque ncy	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	50	1	3.3	3.3	3.3
	60	1	3.3	3.3	6.7
	65	1	3.3	3.3	10.0
	70	4	13.3	13.3	23.3
	75	10	33.3	33.3	56.7
	80	4	13.3	13.3	70.0
	85	6	20.0	20.0	90.0
	90	2	6.7	6.7	96.7
	95	1	3.3	3.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Tests of Normality

		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
Kelas		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil_belajar	Prates Kelas Eksperimen	.108	29	.200*	.962	29	.368
	Prates Kelas Postes	.116	30	.200*	.976	30	.710
	Postes Kelas Eksperimen	.246	29	.000	.795	29	.000
	Postes Kelas Kontrol	.181	30	.013	.938	30	.081

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

ANOVA

Hasil belajar

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	9930.676	3	3310.225	29.700	.000
Within Groups	12705.977	114	111.456		
Total	22636.653	117			

Dokumentasi







Surat Keterangan Selesai Meneliti

 **PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG**
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPT SMP NEGERI 2 DUAMPANUA
Alamat : Jalan Poros Pinrang-Polman Km. 32, Desa Barugae, Telp. 0421-3922222
Kode Pos 91253 email : uptsmpnegeriduampanua@gmail.com
NPSN : 40305104 

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
Nomor : 422/137/UPT-SMP.11/VI/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ERDIYANTO, S.Pd.,M.Si.
NIP : 196905101995121001
Jabatan : Kepala Sekolah

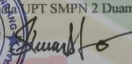
Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : IRA
NIM : 18.1700.060
Fakultas/Program Studi : Tarbiyah/ Tadris IPS
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Benar telah selesai melakukan Penelitian pada UPT SMP Negeri 2 Duampanua Kabupaten Pinrang selama 1 (satu) bulan, terhitung mulai tanggal 31 Mei s/d 30 Juni 2025 untuk memperoleh data dalam rangka menyusun Skripsi dengan judul :

"PENGARUH MODEL PROBLEM SOLVING TERHADAP KEMAMPUAN KOGNITIF SISWA KELAS VIII PADA MATA PEMBELAJARAN IPS DI SMPN 2 DUAMPANUA PINRANG"

Demikian Surat Keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 30 Juni 2025
Kepala UPT SMPN 2 Duampanua

ERDIYANTO, S.Pd., M.Si.
Nip. 196905101995121001


PARAPARE

BIODATA PENULIS



IRA, Lahir di Leppangan pada tanggal 06 Desember 1998, Anak ke bungsu dari 7 bersaudara dari pasangan Bapak Baco dan Ibu Sappe. Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama Islam. Riwayat pendidikan Penulis memulai Pendidikan di Sekolah Dasar di SDN 301 Buttu Bila pada tahun 2005 dan tamat pada tahun 2011. Kemudian melanjutkan pendidikan tingkat sekolah menengah pertama di SMPN 3 Lembang pada tahun 2011 sampai 2014, Selanjutnya di tingkat Sekolah Menengah Atas di SMK Negeri 9 Pinrang pada tahun 2014 sampai tahun 2017 dan pada tahun 2018 melanjutkan pendidikan di IAIN Parepare. Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Penulis menyelesaikan pendidikan dengan mengajukan tugas akhir yang berjudul "Pengaruh Model Problem Solving Terhadap Kemampuan Kognitif Kelas VIII pada

Mata Pembelajaran IPS di SMPN 2 Duampanua Pinrang " Tahun 2024-2025